

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK  
KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI BUKU CERITA  
SI KANCIL PADA ANAK USIA DINI USIA 5 - 6 TAHUN**

**DI TK TUNAS MELATI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

EMELIA (20511011)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
TAHUN 2024**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emelia

NIM : 20511011

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa Melalui Buku Cerita Si Kancil Pada Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun Di Tk Tunas Melati

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Curup.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2024

Emelia  
NIM. 20511011

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Tidak lupa shalawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa Melalui Buku Cerita Si Kancil Pada Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun Di Tk Tunas Melati ”**. Proposal skripsi disusun dalam rangka memenuhi syarat guna mengikuti ujian seminar proposal pada prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Dalam penyusunan Skripsi ini, terdapat banyak pihak yang telah bersedia membantu, mendukung, membimbing, serta memberi arahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup yang menjadi unsur tertinggi kampus sehingga penulis dapat melaksanakan studi pendidikan hingga selesai.
2. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. H.M Taufik Amrillah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7. H.M Taufik Amrillah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.

8. Meri Hartati, M.Pd selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, arahan dan juga semangat juang yang tinggi dari awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman yang berharga, maupun dalam membantu pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan perkuliahan.
10. Pustakawan IAIN Curup dalam memberikan referensi pada skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuanganku di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terima kasih atas waktu dan kebersamaannya serta dukungan dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga apa yang telah diberikan, baik itu bimbingan, arahan, semangat, maupun motivasi menjadi amal kebaikan bagi Bapak/Ibu, Saudara/i semuanya sehingga dapat dibalas dengan kebaikan pula oleh Allah Azza Wajalla.

Dan penulis pula menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga proposal ini menjadi manfaat serta sumbangan pemikiran sebagai sarana menambah pengetahuan bagi pembaca, terutama Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Terima Kasih. Barakallah.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Curup, September 2024

Emelia  
NIM. 20511011

## MOTTO

*" Jangan pernah menyerah atas impianmu*

*Impian memberikan tujuan hidup*

*Ingatlah, sukses bukan kunci kebahagiaan*

*Kebahagiaanlah kunci untuk sukses."*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, dengan rasa syukur kepada Allah SWT, yang menjanjikan pahala besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Akhirnya skripsi ini selesai dengan baik dan tepat waktu. Dengan bangga dan bahagia saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, Karena atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
2. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta ayah (Yusron Siregar) beliau adalah penyemangat serta motivasi bagiku untuk terus berjuang demi mengangkat derajat keluarga agar anaku kelak menjadi pribadi yang dapat membahagiakan kedua orang tua. Teruntuk ibu yang paling aku sayang (Ita) terimakasih telah memotivasi aku dalam segala proses yang aku perjuangkan engkau adalah sosok ibu yang tidak ada kata lelah buat anaknya. Skripsi ini ku persembahkan sepenuhnya untuk kedua orang tua ku hebatku. ayah dan ibu saya ucapkan banyak banyak terimah kasih ,tampa kalian mungkin aku tidak bisa seperti ini berkat doa dan usaha ayah dan ibu anakmu ini bisa menjadi seorang sarjana dalam keluarga ,aku sangat bersyukur sekali punya kalian ,semogga ayah dan ibu di berikan

umur yang panjang dan sehat sehat selalu, I LOVE YOU AYAH DAN IBU.

3. Teruntuk abang ku (Rian Andika)engkau adalah sosok abang yang selalu baik kepada adik nya, maaf jika adik kamu ini selalu marah- marah pada abang ,terimah kasih juga buat abang yang selalu mintak anter dan jemput aku walaupun abang sibuk, aku sangat bersyukur sekali punya abang yang selalu pengertian kepada adek nya .
4. Teruntuk ponaan ku (Azka) yang amat nakal dan selalu melawan bibiknya, aku sangat sayang kepada mu, terimah kasih buat Azka yang selalu menghibur bibik bermain canda tawa bersama setiap hari walaupun bibik kadang merasa lelah, azka selalu mebuat suasa rumah menjadi ramai dengan adanya canda serta tawa.
5. Teruntuk adekku (Novellia Waromah Alm) aku sangat rindu padamu dek, begitu cepat engkau meninggalkan kami dek, kami sekeluarga sangat merasa kehilangan, ayuk tau Allah lebih sayang kepada adek yang tidak berdosa karena adek adalah bidadari surga, terimah kasih ya dek semasa hidup adek selalu bersama ayuk, ayuk selalu berdoa buat adek yang telah berada di surga Allah.
6. Teruntuk diriku sendiri terimah kasih sudah berjuang sampai sejauh ini, yang telah mampu mengendalikan diri berbagai tekanan walaupun terkadang ingin menyerah dalam perkuliahan karena merasa capek, stres, lelah saya sadar ini merupakan rintangan untuk terus berjuang, tanpa saya

sadari nyatanya saya bisa melewati semua ini dengan bismillah atas doa serta dukungan kedua orang tua saya.

7. Terimakasih untuk nenek ku tercinta yang telah memberi support buat cucunya selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi ini. Aku doakan buat nenek ku agar selalu sehat dan di berikan umur yang panjang .
8. Terimahskasih buat seluruh keluarga besarku yang telah memberikan doa serta dukunganya.
9. Terimakasih kepada dosen pembimbing (ibu dan bapak) yang telah sabar membimbing ku serta memberikan ku motivasi semangat sampai terselesainya skripsi ini.
10. Terimakasih kepada dosen dosen ku (PIAUD) yang telah memberikan aku ilmu selama masa kuliah .
11. Teruntuk teman teman seperjuangan ku terimah kasih telah meberikan dukungan kepadaku.
12. Terimakasih kepada sahabat–sahabatku Sesuryanti, Nadila, Jestin, Lia dan Sri yang telah memberikan semangat serta doa.
13. Terimakasih buat ayuk Dian Eka Rahmawati yang selalu memberikan dukungan serta semangat
14. Terimakasih buat ibu Sri Puji Astuti yang telah memberi semangat kepada saya .



15. Terimakasih buat TK Tunas Melati IAIN Curup yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di tk tunas melati serta guru guru yang selalu baik kepada saya.

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK  
KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI BUKU CERITA  
SI KANCIL PADA ANAK USIA DINI USIA 5 - 6 TAHUN  
DI TK TUNAS MELATI**

**ABSTRAK**

Perkembangan bahasa anak adalah komponen penting yang harus dikembangkan agar anak dapat mengekspresikan perasaan dan pikirannya melalui bahasa lisan. Membaca buku cerita adalah salah satu cara untuk mengembangkan komponen ini.

Studi kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan metode yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan aspek bahasa dapat dilakukan dengan memahami bahasa anak guru mengajak anak untuk mendengarkan cerita kemudian anak menceritakan kembali, mengungkapkan bahasa guru mengajak anak bernyanyi bersama dan bermain peran, dalam mengenal keaksaraan guru mengenalkan kepada anak simbol, warna, bentuk serta suara binatang yang ada disekitar. Dengan mengajak anak bercerita dengan buku "Si Kancil" dapat menstimulasi perkembangan bahasa pada anak dengan baik, didukung dengan metode pembelajaran yang menyenangkan disekolah.

**Kata Kunci:** Strategi guru, aspek bahasa, anak usia dini

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK  
KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI BUKU CERITA  
SI KANCIL PADA ANAK USIA DINI USIA 5 - 6 TAHUN  
DI TK TUNAS MELATI**

***ABSTRACT***

*The aspect of language in early childhood is often neglected during childhood development. The developmental aspect of the language in the child is a very important aspect to develop, because with language the child can express everything that is needed. By inviting a child to read a book, the aim is to develop a child's language aspect, because it can add vocabulary and the child can understand the stories read.*

*The purpose of this study is to determine how teachers at Tunas Melati IAIN Curup use the storybook "Si Kancil" to help the language development of the children in the 5–6 age range. This study use a descriptive methodology in conjunction with qualitative research.*

*The results of this research show that in developing the language aspects performed by the teacher at the school of Tunas Melati IAIN Curup that is in understanding the language of the child teacher invites the child to listen to the story then the child tells back, in revealing the language teacher invited the kid to sing together and with the method of playing roles, in recognizing the ability of the teacher to introduce to the child the symbols, colors, shapes and sounds of animals that exist around the child. By inviting children to tell stories with the book "The Chancellor" can stimulate language development in children well, supported by fun learning methods in school.*

***Keywords:*** *Teacher strategy, language aspects, early childhood*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Pengertian Anak Usia Dini.....	6
B. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	7
1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini .....	7
2. Karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun .....	11
3. Perkembangan Bahasa Anak Pada Anak Usia 5-6 Tahun.....	12
C. Strategi Guru Dalam Mengajar .....	25
1. Pengertian Strategi.....	25
2. Klasifikasi strategi guru.....	27
3. Strategi guru .....	28
D. Penelitian yang relevan .....	30
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN .....	33
A. Jenis Peneltian .....	33
B. Subjek Penelitian .....	33
C. <u>Tempat Dan Waktu Penelitian...</u> .....	<u>34</u>
D. Jenis dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36

G.	Teknik Penarikan Kesimpulan Penelitian.....	38
BAB IV .....		40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		40
A.	Deskripsi Tempat Penelitian.....	40
1.	Sejarah berdirinya TK Tunas Melati IAIN Curup .....	40
2.	Situasi Dan Kondisi Sekolah .....	40
3.	Visi Dan Misi Sekolah.....	41
4.	Tenaga Pendidik Di TK Tunas Melati IAIN Curup .....	41
5.	Keadaan Anak Usia Dini Di TK Tunas Melati IAIN Curup .....	42
6.	Sarana Dan Prasarana TK Tunas Melati IAIN Curup .....	42
7.	Jadwal Kegiatan Pembelajaran TK Tunas Melati IAIN Curup .....	44
B.	Hasil Penelitian.....	44
C.	Pembahasan .....	54
BAB V.....		74
PENUTUP.....		74
A.	KESIMPULAN .....	74
B.	SARAN .....	75
DAFTAR PUSTAKA.....		76

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi untuk dapat bertukar informasi pada semua orang. Perkembangan bahasa pada anak merupakan suatu hal yang sangat penting, yang merupakan tahapan dari perkembangan anak usia dini yang tidak bisa dikesampingkan baik dari perhatian orang tua maupun dari guru atau tenaga pendidik.<sup>1</sup>

Saat melakukan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, ada berbagai komponen yang memengaruhi perkembangan emosional anak. Guru menggunakan media pembelajaran untuk mendorong perkembangan bahasa pada anak, sehingga mereka bisa menstimulasi perkembangan bahasa. Salah satu media yang bisa digunakan adalah buku bergambar, yang dapat membantu anak, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak. Dengan menggunakan buku bergambar, anak-anak didorong untuk mengenali masalah dan menemukan solusinya secara mandiri. Dalam memberikan tema pembelajaran, penting bagi guru untuk memberikan contoh-contoh yang relevan dan mudah dipahami oleh anak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Heryani, Kholilullah Hamdan. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10.1 (2020): 75.

<sup>2</sup> Murniati, Nika, & Slamet, S. (2017). Pengaruh metode bercerita dengan buku cerita bergambar konsentrasi belajar anak kelompok B di TK Pertiwi Jaten 2 Juwiring Klaten ajaran 2016/2017. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dalam pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak di TK Tunas Melati belum maksimal berkembang dengan baik, dikarenakan mungkin anak-anak di TK Tunas Melati belum sebagian anak yang lancar membaca, anak usia dini tepatnya di TK Tunas Melati masih ada yang belum lancar dalam aspek kemampuan berbahasa dalam membaca, karena banyak anak yang tidak dapat mengenal huruf dengan benar dalam membaca, pada hasil pengamatan saya, saya melihat ibu Sri selaku guru di TK Tunas Melati mengajarkan metode membaca untuk mengembangkan aspek bahasa pada anak usia dini pada hari senin, saya melihat sebagian anak yang saya teliti masih ada anak yang dalam aspek bahasanya saat membaca masih kurang, ada anak yang masih minta bantuan temannya untuk mengajarkan huruf satu persatu dalam buku cerita tersebut, bahkan ada anak yang meminta gurunya untuk menjelaskan huruf apa yang ada di dalam cerita tersebut.

Berdasarkan pada data di atas dapat dipahami bahwa ada permasalahan dalam aspek bahasa anak yang masih kurang dalam mengingat huruf pada buku cerita di TK Tunas Melati. Oleh karena itu diperlukan menggunakan metode pembelajaran yang lain untuk mengembangkan aspek bahasa pada anak usia dini yaitu dengan model lain untuk mengatasi permasalahan dalam aspek bahasanya, diperlukan metode pembelajaran yang lain yakni dengan cara menggunakan metode beryanyi agar anak senang serta dapat

mengingat huruf dengan cepat serta dapat mengenal huruf-huruf dengan cara metode beryanyi.<sup>3</sup>

Hurlock menyatakan bahwa kemampuan bicara sangat penting untuk berpartisipasi dalam kelompok sosial karena jika seorang anak tidak dapat berbicara dengan baik, mereka akan mencari cara lain untuk berkomunikasi, tetapi peran mereka dalam kelompok akan kecil. Pengembangan anak untuk meningkatkan kemampuan bicara mereka sangat penting. Oleh karena itu, anak harus dimotivasi untuk berbicara dan dilatih secara teratur. Media dapat membantu perkembangan kemampuan anak. Pilihan yang bagus untuk membantu anak-anak belajar berbahasa adalah buku cerita bergambar. Guru harus memberi tahu anak-anak bahwa membaca buku cerita “Si Kancil” dapat membantu mereka belajar kosakata, fonologi, dan pengenalan huruf Lenhart. Mereka juga harus memberi tahu anak-anak bahwa membaca buku cerita bergambar secara bersamaan dapat membantu perkembangan bahasa mereka.<sup>4</sup>

Namun ibu Sri juga berpendapat bahwa setiap anak aspek bahasanya masih banyak yang kurang baik dalam mengenal huruf maupun lainnya dalam diterapkannya metode membaca ini anak sering lupa dengan huruf-huruf yang ada di barisan cerita atau setiap perkalimat, makanya anak sulit dalam memahami huruf yang ada dalam setiap kalimat, namun ibu Sri juga beranggapan ada sebagian anak yang dimana aspek bahasanya

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Sri ,24 Juli 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup

<sup>4</sup> Hurlock, E. B. *Perkembangan Anak* jilid 1. (Terjemahan Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga. (Edisi asli diterbitkan oleh McGraw-Hill, Inc.). 2015.



sudah lumayan bagus dan sudah benar dalam menyebutkan huruf-huruf pada setiap kalimat yang dibacaknya, namun dengan anak yang susah atau sulit dalam mengembangkan aspek bahasanya di TK Tunas Melati ibu Sri menerapkan metode lain untuk mengembangkan aspek bahasa anak dengan cara beryanyi mengenal huruf agar anak mudah memahami dengan cepat serta anak pun gembira dengan di terapkannya metode beryanyi ini.<sup>5</sup>

Hasil pengamatan di TK Tunas Melati menunjukkan bahwa pendekatan mendongeng memiliki masalah dalam proses pembelajaran. Anak-anak kurang fokus karena kegiatan belajar di kelas lebih banyak berpusat pada guru. Solusi alternatif diperlukan karena guru sering menghadapi perilaku anak yang mudah marah tanpa sebab, sulit mengalah, dan menunjukkan emosi yang tidak terkendali, seperti marah, menangis, cemburu, dan iri. Perilaku ini sering terjadi pada anak-anak usia dini. Menggunakan pendekatan pendidikan yang lebih melibatkan anak, seperti membaca cerita bergambar tentang kancil, adalah salah satu cara yang dapat dicoba. Metode ini memungkinkan guru memberikan perhatian lebih kepada anak, memberi mereka kesempatan untuk menyuarakan ide, dan menghasilkan pembelajaran yang lebih menarik dan bermanfaat bagi mereka.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu Sri ,24 Juli 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup

<sup>6</sup> Ngura, E.T. Pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan bercerita dan perkembangan sosial anak usia dini di TK Maria Virgo Ende. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*,5(1), (2018) 8.

## **B. Fokus Penelitian**

Karena topik ini menjadi perhatian utama dari masalah yang ada, penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam membantu anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati mengembangkam kemampuan aspek bahasa pada anak.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan bahasa anak usia dini 5-6 tahun di TK Tunas Melati?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak usia dini di TK Tunas Melati?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangan aspek bahasa anak usia dini 5 - 6 tahun di TK Tunas Melati
2. Untuk mengetahui kemampuan bahasa anak usia dini 5-6 tahun di TK Tunas Melati

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis atau untuk ilmu pengetahuan dalam metode belajar membaca melalui buku cerita bergambar “Si Kancil”
2. Manfaat praktis untuk peneliti menambah wawasan serta pengetahuan dalam metode belajar membaca melalui buku cerita bergambar si kancil.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Anak Usia Dini**

Pendidikan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah usaha yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Siswa dididik untuk memiliki kekuatan spiritual, kemampuan untuk mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan lebih dari sekedar pergi ke sekolah untuk belajar. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika mereka menerima pendidikan yang baik.<sup>7</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak dalam berbagai aspek. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah usaha pembinaan yang ditujukan bagi anak-anak dari lahir hingga usia enam tahun. PAUD dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan agar perkembangan fisik dan mental anak bisa optimal. Tujuannya adalah mempersiapkan mereka untuk jenjang

---

<sup>7</sup> Huliyah, Mahiyatul. *"Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini ."* As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2017, 62.

pendidikan selanjutnya. Undang-undang ini dengan jelas menyatakan pentingnya pendidikan anak sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini menggunakan gagasan belajar sambil bermain, yang sesuai dengan kecenderungan alami anak yang aktif dan tertarik untuk mempelajari dunia luar. Oleh karena itu, kegiatan bermain harus menjadi bagian penting dari proses belajar anak usia dini dan membuat anak merasa nyaman dan tidak terbebani saat belajar.

Anak usia dini, termasuk bayi yang masih dalam kandungan, didefinisikan berdasarkan berbagai definisi. Mereka mengalami perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektual, baik yang menerima pendidikan formal di lembaga PAUD maupun yang tidak.<sup>8</sup>

## **B. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini**

Perkembangan anak sangat bergantung pada pendidikan bahasa yang diberikan dalam keluarga. Orang tua dapat menanamkan pendidikan bahasa melalui interaksi fisik. Bahasa sendiri adalah representasi bunyi yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Oleh karena itu, bahasa dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi verbal berupa bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi, mengenali

---

<sup>8</sup> Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). Hakikat anak usia dini. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 131.

diri, dan menyampaikan berbagai ide, pikiran, perasaan, dan keyakinan.

Anak-anak usia dini mengembangkan kemampuan berbahasa dengan cepat karena mereka sedang berada dalam tahap tumbuh kembang fisik dan mental yang pesat. Di masa ini, mereka lebih mudah dipengaruhi dengan hal-hal positif, termasuk perkembangan bahasa. Secara umum, perkembangan bahasa pada anak usia dini mencakup empat aspek utama: kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Standar Pendidikan Anak Usia Dini No. 58 tahun 2009 menyatakan bahwa tiga aspek pengembangan muncul ketika seorang anak memasuki usia taman kanak-kanak (TK): menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Sementara beberapa ahli berpendapat bahwa kemampuan berbicara dibawa dari lahir, ahli lain berpendapat bahwa hal-hal internal dan eksternal memengaruhi kemampuan berbicara. Di bawah ini adalah penjelasan tentang teori-teori yang berbeda tentang pengembangan bahasa.<sup>9</sup>

- a. Teori Nativisme, Teori nativisme berpendapat bahwa kemampuan berbahasa pada anak-anak sebenarnya sudah ada sejak lahir, seperti bakat yang sudah tertanam secara genetik.

Menurut teori ini, anak-anak memiliki "alat pengajaran bahasa"

---

<sup>9</sup> Anggraini ,N.(2021).Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.*Metafora:Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* ,7(1),48.

atau LAD (Language Acquisition Device) yang membantu mereka mengembangkan bahasa secara alami. Ahli nativis percaya bahwa kemampuan berbicara itu serupa dengan kemampuan berjalan keduanya muncul secara alami seiring pertumbuhan anak. Seiring kematangan otak, anak-anak mulai memahami aturan tata bahasa secara otomatis, sehingga mereka dapat menyusun kalimat baru tanpa harus belajar atau meniru bahasa orang dewasa secara langsung.<sup>10</sup>

- b. Teori Behavioristik, Kaum behavioris berpendapat bahwa proses pemerolehan bahasa pertama anak dikendalikan oleh faktor eksternal anak atau rangsangan yang diberikan lingkungannya. Teori ini menyatakan bahwa bahasa adalah tentang respons dan imitasi. Menurut para tokoh behavioris, keterampilan dasar bahasa anak diperoleh dari lingkungan mereka dan dari meniru orang dewasa.<sup>11</sup>
- c. Teori Jean Piaget, Bahasa adalah salah satu keterampilan yang tumbuh seiring perkembangan cara berpikir kita. Bahasa terbentuk dari cara kita bernalar atau berpikir. Artinya, perkembangan bahasa kita dipengaruhi oleh perubahan dalam cara kita berpikir secara umum. Dengan kata lain, tahapan

---

<sup>10</sup> Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 193.

<sup>11</sup> Dewi, T. K. Pengembangan Media Pembelajaran Bowling Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain TK Negeri Pertiwi Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu (*Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*). 2022.

perkembangan kemampuan berpikir kita memengaruhi tahapan perkembangan bahasa kita juga.<sup>12</sup>

- d. Teori interaksionisme, Teori ini menyatakan bahwa proses belajar bahasa terjadi melalui interaksi antara kemampuan mental siswa dan lingkungan tempat mereka belajar. Kemampuan siswa sendiri dan informasi yang mereka peroleh dari lingkungan mereka sangat mempengaruhi bahasa yang mereka pelajari. Untuk membantu siswa mendapatkan input bahasa yang berkualitas, ada komponen eksternal lainnya yang sangat penting selain kecerdasan bahasa.<sup>13</sup>
- e. Teori Fungsional, Teori fungsional berbeda dari teori nativisme yang lebih umum, abstrak, dan formal. Teori ini berpendapat bahwa bahasa muncul dari kemampuan kognitif dan emosi yang membantu seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan memahami dunia mereka. Akibatnya, pandangan kita terhadap penelitian tentang pembelajaran dan pemerolehan bahasa pun berubah.

Penelitian Bloom, Piaget, dan Slobin menawarkan perspektif baru tentang bagaimana anak-anak belajar bahasa.

---

<sup>12</sup> Dewi, T. K. Pengembangan Media Pembelajaran Bowling Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di Kelompok Bermain TK Negeri Pertiwi Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*). 2022.

<sup>13</sup> Dewi, T. K. Pengembangan Media Pembelajaran Bowling Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain TK Negeri Pertiwi Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*).2022.

Penelitian ini menekankan hubungan antara perkembangan kognitif anak dan pengalaman bahasa pertama mereka, serta hubungan yang kuat antara anak dan lingkungan mereka. Piaget juga menjelaskan bahwa interaksi antara kemampuan berpikir anak dan pengalaman bahasa yang mereka alami adalah dasar perkembangan bahasa. Seberapa baik anak belajar sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak mereka memahami dunia luar dan bagaimana mereka menginterpretasikan ide-ide dalam mengategorikan objek.<sup>14</sup>

## **2. Karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun**

Perkembangan seorang anak seiring dengan bertambahnya usia. Namun, setiap anak memiliki karakteristiknya sendiri; ada yang tumbuh lebih lambat daripada yang lain, dan ada yang sudah sangat baik. Memahami karakteristik perkembangan berbicara anak usia lima hingga enam tahun diperlukan untuk menentukan apakah perkembangan berbicara mereka lamban atau optimal:<sup>15</sup>

- a. Ajak anak untuk berinteraksi dalam sebuah percakapan, tetapi tidak mendominasi percakapan tersebut.

---

<sup>14</sup> Dewi, T. K. Pengembangan Media Pembelajaran Bowling Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di Kelompok Bermain TK Negeri Pertiwi Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*), 2022.

<sup>15</sup> Ibid



- b. Anak yang bisa menyampaikan kalimat sesuai dengan urutan kejadian, artinya anak tersebut dapat menyampaikan suatu kejadian dengan urut.
- c. Anak dapat membedakan dalam menggunakan kata” kemarin dan besok.
- d. Anak mampu menggunakan kalimat yang terdiri dari lima kata.
- e. Anak mampu mengulangi kalimat yang terdiri dari 9 atau 10 suku kata.
- f. Anak aktif dalam menjawab pertanyaan dalam kegiatan secara berkelompok.
- g. Anak mampu mengulangi pola pengulangan dan mau berbagi kepada teman sekelasnya.
- h. Dapat menjawab pertanyaan seperti "kapan ".

### **3. Perkembangan Bahasa Anak Pada Anak Usia 5-6 Tahun**

Menurut beberapa ahli, bahasa adalah cara untuk berkomunikasi di mana lambang atau simbol digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang. Lambang dapat berupa tulisan, ucapan, isyarat, angka, gambar, atau ekspresi wajah yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu. Bahasa memungkinkan orang untuk berkomunikasi dengan berbagai ide, makna, perasaan, dan pengalaman. Bahasa, menurut Badudu, adalah alat yang menghubungkan anggota masyarakat, membantu mereka menyampaikan emosi dan keinginan mereka. Namun, menurut

Bromley, bahasa adalah sistem simbol yang teratur yang menyampaikan berbagai ide dan informasi. Dua kategori simbol terdiri dari simbol visual yang dapat dilihat, ditulis, dan dibaca dan simbol verbal yang dapat diucapkan dan didengar. Vygotsky juga mengatakan bahwa bahasa membantu dalam pembentukan konsep dan kategori pemikiran selain membantu mengungkapkan ide dan pertanyaan.<sup>16</sup>

Dengan mempertimbangkan berbagai pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang mencakup tulisan, kata-kata, suara, dan pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan pendapat mereka. Bahasa dapat berupa tulisan, lisan, isyarat, dan ekspresi wajah. Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah beberapa komponen perkembangan bahasa anak.

Karena anak diminta untuk menghasilkan bahasa sendiri, kemampuan berbicara dan menulis dianggap sebagai keterampilan produktif. Sementara itu, kemampuan menyimak dan membaca dianggap sebagai keterampilan reseptif karena anak lebih banyak menyerap bahasa yang dihasilkan oleh orang lain.

Beberapa teori tentang perkembangan bahasa diusulkan oleh beberapa ahli. Di antaranya adalah teori Nativisme, yang menganggap bahasa sebagai sesuatu yang diberikan secara biologis dan bahwa anak-anak memperoleh bahasa pertama mereka secara genetik, tanpa

---

<sup>16</sup> Nurbiana dhieni, “metode pengembangan bahasa”, (Tangerang: Universitas terbuka, 2013), 2.15

pengaruh lingkungan. Teori Behaviorisme, berpendapat sebaliknya yaitu bahwa rangsangan atau stimulus dari lingkungan membantu anak-anak memperoleh bahasa pertama mereka. Dalam teori ini, ada hubungan antara rangsangan lingkungan dan pengembangan bahasa anak.

Menurut teori kognitivisme ketiga, anak-anak memiliki kemampuan belajar bahasa secara alami karena faktor biologis. Namun, untuk membantu perkembangan bahasa yang optimal, lingkungan mereka harus memberikan rangsangan.<sup>17</sup>

Bahasa dipelajari sebelum enam tahun. Oleh karena itu, pendidikan prasekolah atau taman kanak-kanak adalah tempat yang penting untuk membantu anak-anak belajar bahasa. Anak-anak biasanya berbicara dan berpikir secara berbeda. Selain itu, ketika keadaan mentalnya berubah, bahasanya dan pikirannya semakin bersatu, yang menghasilkan bahasa sebagai ekspresi pemikiran. Manusia adalah makhluk sosial, sehingga berinteraksi dengan orang lain yakni saling mengungkapkan dan memahami pikiran satu sama lain merupakan cara terbaik untuk memperoleh suatu bahasa.

Dalam mengembangkan bahasa pada anak lingkungan dapat digunakan untuk menjadi tempat anak dalam menstimulasi anak untuk belajar bahasa, seperti:<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, "Perkembangan Anak Usia Dini", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).72.

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, "Perkembangan Anak Usia Dini", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).72.

- a. Pada saat anak berinteraksi dengan teman seusianya pada waktu bermain.
- b. Ajak anak untuk mendongeng yang dapat membantu dalam menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, seperti dari aspek bahasa, aspek kognitif dan lainnya.
- c. Bermain peran sebagai penjual dan pembeli seperti dipasar, dimana pada saat bermain peran ini akan terstimulasi perkembangan bahasanya.
- d. Mendongeng dengan menggunakan boneka tangan, dimana anak berbicara mewakili boneka tersebut yang tentunya menstimulasi aspek bahasa anak.
- e. Belajar dan bermain bersama (*cooperative play dan cooperative learning*).

#### **4. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun**

Peterson menyatakan bahwa kemampuan bahasa seorang anak berkembang secara bertahap sesuai dengan usianya. Logan membagi bahasa menjadi beberapa fase: kreatif, random, jargon, dan echalalia. Anak-anak membutuhkan orang dewasa untuk membantu mereka belajar berbahasa, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sekitar mereka. Orang dewasa membutuhkan waktu untuk membantu anak belajar berbahasa, dari simbol hingga signal, suara hingga kata-kata, dan kata-kata hingga kemampuan berkomunikasi. Setiap tahapan perkembangan bahasa membutuhkan dorongan yang tepat dan

lingkungan yang memungkinkan anak mengembangkan keterampilan bahasanya. Anak memerlukan bantuan orang dewasa untuk memastikan bahwa apa yang mereka pelajari sesuai dengan kenyataan.<sup>19</sup>

Mereka harus diberi kesempatan untuk berbicara, berdebat, dan membuat anak memecahkan masalah mereka sendiri. Pengajaran bahasa pada anak usia dini harus dilakukan di tempat di mana anak dapat berpartisipasi sepenuhnya, berlatih dan berpikir, menerima peluang dan tanggung jawab, dan mendapatkan jawaban yang tepat dari orang dewasa. Oleh karena itu, guru dan orang dewasa lainnya yang bekerja dengan anak-anak harus mengembangkan kegiatan pembelajaran bahasa seperti percakapan, proyek seni, film, dan sebagainya untuk mereka.

Ini akan membantu mereka menerjemahkan pengalaman mereka di dunia nyata ke dalam lebih banyak simbol linguistik. Selain itu, tahapan perkembangan anak secara keseluruhan pengembangan bahasa anak harus diperhatikan karena perkembangan pesat dalam berbagai aspek perkembangan anak pada usia ini, yang akan sangat memengaruhi tingkat optimalisasi perkembangan berikutnya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Pernia Lisa Ogemi dan Dadan Suryana. Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Tambusia*.2021. 5(3).9556.

<sup>20</sup> Kurnia, D., Taufiq, M., & Silawati, E. Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Learning Based Resources. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).2015.

Sumber daya berbasis pembelajaran dianggap sebagai pendekatan pembelajaran bahasa yang efektif bagi anak-anak. Menurut Suryosubroto, sumber daya berbasis pembelajaran adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membantu anak-anak memperoleh keterampilan yang luas dan berbagai jenis informasi yang tersedia bagi mereka.

##### **5. Kemampuan Berbahasa Di TK Tunas Melati**

Bahasa adalah alat penting untuk mengkomunikasikan ide dan pengetahuan anak-anak ketika mereka berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain. Bahasa membantu perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan mereka karena membentuk kepribadian mereka. "Zaman Keemasan" adalah istilah yang mengacu pada perkembangan kecerdasan yang sangat cepat yang terjadi pada anak-anak usia lima hingga enam tahun. Pada usia ini, anak-anak terlibat dalam berbagai aktivitas yang akan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka sejak usia muda. Kreativitas bahasa lisan anak sangat bergantung pada perkembangan kecerdasannya. Bahasa membantu perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Early childhood education sangat penting untuk perkembangan anak karena membentuk kepribadian anak. Anak-anak

---

berusia lima hingga enam tahun mengalami perkembangan kognitif yang sangat cepat, yang disebut sebagai "Masa Emas" atau "Masa Emas". Selama masa ini, anak-anak melakukan banyak hal yang akan membantu mereka mencapai potensi mereka dari usia dini. Kreativitas lisan sangat penting untuk perkembangan kognitif anak<sup>21</sup>

Perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, sehingga aspek intelek dan kognitif sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa. Bayi masih memiliki tingkat intelektual yang sangat rendah dan belum berkembang. Saat bayi tumbuh dan berkembang dan mulai memahami dunia sekitarnya, bahasa mulai berkembang dari sangat sederhana menjadi sangat kompleks. Perkembangan bahasa anak menjadi lebih baik karena perkembangan fungsi simbolis. Perkembangan fungsi simbolis membantu anak dalam memecahkan masalah dan belajar dari bahasa orang lain. Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat berinteraksi dengan orang lain.

Anak-anak memiliki kemampuan berbicara, yang memungkinkan orang lain untuk memahami apa yang mereka katakan dan dapat membangun hubungan melalui komunikasi yang efektif. Mereka juga mulai berani mengungkapkan pikiran mereka melalui kemampuan berbicara mereka, yang merupakan langkah pertama dalam proses perkembangan aspek bahasa anak. Pilihan metode harus disesuaikan

---

<sup>21</sup> Hasil observasi, 24 Juli di TK Tunas Melati IAIN Curup.

dengan tujuan kegiatan. Salah satu contohnya adalah metode bercerita, yang memungkinkan anak-anak berkomunikasi secara efektif melalui bahasa, yang memungkinkan mereka untuk membangun hubungan.<sup>22</sup>

Awal dari proses pengembangan keterampilan berbicara adalah ketika anak-anak mulai menggunakan kemampuan bahasa mereka untuk mengungkapkan pikiran mereka. Pilihan metode harus sesuai dengan aktivitas. Bercerita dapat membantu perkembangan bahasa anak, seperti pada hasil observasi yang dilakukan pada 23 September menunjukkan bahwa perhatian anak-anak pada kegiatan bercerita di kelompok B TK Tunas Melati Iain Curup, yang terdiri dari 11 siswa, mulai meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan anak-anak mulai meningkat dalam mengikuti kegiatan bercerita, meskipun penulis merasa perkembangan ini masih kurang. Ini dapat dilihat dari anak yang diam dan fokus pada cerita yang diceritakan guru untuk mereka.

## **6. Indikator Perkembangan Bahasa**

Perkembangan orang tua memengaruhi semua aspek perkembangan anak, dan perkembangan bahasa adalah komponen penting dari perkembangan anak. Bahasa akan membentuk pikiran anak, dan anak yang komunikatif akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Bahasa adalah bagian penting dari perkembangan bayi. Kemampuan berbahasa akan membentuk

---

<sup>22</sup> Hasil observasi di TK Tunas Melati IAIN Curup.



kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak. Kemampuan berbahasa akan membantu anak belajar, dan anak yang komunikatif akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.<sup>23</sup>

Bahasa anak-anak berkembang dari suara-suara menjadi dialog, dari menyampaikan keinginan dengan gerak tubuh dan tindakan, hingga berbicara dengan jelas dan tepat.<sup>24</sup> Menurut Herliana Cendana dan Dadan Suryana, bermain membantu anak belajar mengenal lingkungannya, orang lain, dan emosinya. Perkembangan bahasa anak dapat ditingkatkan melalui bermain. Anak dapat berkomunikasi dengan lebih baik dengan temannya dan lingkungannya dengan bermain.<sup>25</sup> kata Iis Aprinawati. Kegiatan ini akan mendorong anak-anak untuk berani berbicara apa yang mereka lihat atau rasakan.<sup>26</sup>

Menurut Efrida dkk, indikator perkembangan bahasa anak usia dini yaitu: <sup>27</sup>

- a. Anak-anak yang mahir dalam ekspresi bahasa mampu mengulangi frasa dasar, mengajukan pertanyaan yang

---

<sup>23</sup> Sari, Meliana. "Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini." *AULADA: Jurnal pendidikan dan perkembangan anak* 2.1 (2020): 38.

<sup>24</sup> Amalia, Eka Rizki. "Meningkatkan perkembangan bahasa Anak Usia Dini dengan metode bercerita." (2019).6.

<sup>25</sup> Herliana Cendana And Dadan Suryana. "Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.2 (2022): 773.

<sup>26</sup> Iis Aprinawati. "Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2017): 73.

<sup>27</sup> Efrida Ita Dek Ngurah Laba Laksana, And Maria Relista Kembo. "Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini* 55 (2021),58.

mendalam, dan merespons serta mengkomunikasikan emosi mereka.

- b. Anak-anak harus dapat membuat coretan, meniru huruf, dan memahami suara dan simbol.
- c. Memahami bahasa berarti memahami cerita, menyimak bahasa, dan memahami dua perintah.

Menurut Nur Syamsiah indikator perkembangan bahasa pada anak usia dini ada 3 yaitu:<sup>28</sup>

- a. Pemahaman bahasa: Mendorong anak-anak untuk menceritakan, mendengarkan, dan memahami dongeng akan membantu perkembangan pemahaman bahasa mereka. Ini adalah cara yang efektif untuk membina perkembangan bahasa anak.
- b. Selain itu, bermain game membantu anak berinteraksi dan memahami bahasa intruksi.
- c. Mengajak anak bernyanyi bersama atau mengulang kata-kata dapat membantu perkembangan bahasa mereka. Kegiatan yang mendorong pertumbuhan bahasa anak dapat membantu perkembangan bahasa mereka.
- d. keakasaan awal adalah kemampuan dasar membaca dan menulis, serta pengenalan huruf vokal dan konsonan, serta warna, bentuk, dan simbol pada anak usia dini.

---

<sup>28</sup> Syamsiyah, Nur, and Andri Hardiyana. "Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.3 (2021): 1120.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 tahun 2014 menetapkan bahwa tingkat perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah: <sup>29</sup>

a. Memahami bahasa

1. Memahami beberapa perintah sekaligus.
2. Mengulang kalimat yang lebih rumit.
3. Memahami aturan permainan.
4. Bersenang-senang dan menghargai bacaan

b. Mengungkapkan bahasa

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dengan menyebutkan kelompok foto dengan bunyi yang sama.
2. Berbicara secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, dan memahami simbol yang digunakan untuk mempersiapkan membaca, menulis, dan berhitung.
3. Menggabungkan kalimat sederhana ke dalam struktur kalimat yang lengkap.
4. Memiliki lebih banyak kata untuk berkomunikasi dengan orang lain.
5. Menceritakan kembali kisah atau cerita yang telah diperdengarkan.

---

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

6. Menunjukkan pemahaman tentang ide-ide yang dibahas dalam buku cerita.

c. Keaksaraan

1. Menyebutkan simbol huruf yang Anda ketahui. Memahami suara huruf pertama dari nama-nama yang ada di sekitar Anda.
2. Menyebutkan beberapa foto dengan huruf awal atau bunyi yang sama.
3. Memahami bagaimana bentuk huruf dan bunyi berkaitan.
4. Baca nama Anda sendiri.
5. Mencatat nama Anda sendiri.

Menurut penjelasan di atas, indikator perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah:

a. Memahami Bahasa

Pada TK Tunas Melati IAIN Curup 8 anak mampu memahami bahasa dengan baik, mampu mendengarkan apa yang diperintahkan guru dengan baik.

- 1) Anak-anak memiliki kemampuan untuk mendengarkan orang lain dalam bahasa ibu atau bahasa lain.
- 2) Anak mampu memahami dua perintah sekaligus.
- 3) Anak-anak memiliki kemampuan untuk memahami cerita yang dibacakan.
- 4) Anak-anak memiliki kosa kata yang luas tentang sifat, seperti nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dll.

- 5) Anak-anak harus dapat mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (misalnya, ucapan dan bunyi harus identik).

b. Mengungkapkan Bahasa

Pada TK Tunas Melati IAIN Curup 8 anak sudah mampu mengungkapkan bahasa dengan baik, sudah mampu mengungkapkan apa yang ia rasakan dengan baik.

- 1) Anak-anak memiliki kemampuan untuk mengulang kalimat sederhana,
- 2) Anak-anak memiliki kemampuan untuk bertanya dengan kalimat yang tepat.
- 3) Anak-anak memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan.
- 4) Anak-anak menggunakan kata sifat seperti baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, dll. untuk mengungkapkan perasaan mereka)
- 5) Anak-anak memiliki kemampuan untuk menyebutkan kata-kata yang mereka kenal.
- 6) Anak-anak yang mampu menyebutkan kata-kata yang dikenal memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat mereka kepada orang lain

- 7) Anak-anak memiliki kemampuan untuk menyatakan ketidaksetujuan mereka atau mendukung sesuatu yang diinginkan.
  - 8) Anak-anak memiliki kemampuan untuk menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah mereka dengar.
  - 9) Anak-anak dapat meningkatkan perbendaharaan kata mereka.
  - 10) Anak dapat berpartisipasi dalam diskusi.
- c. Keaksaraan
- 1) Anak-anak dapat memahami simbol.
  - 2) Anak-anak dapat mengenal suara hewan dan benda di sekitarnya.
  - 3) Anak-anak dapat membuat coretan yang signifikan.
  - 4) Anak-anak dapat meniru huruf A-Z, baik menuliskan maupun mengucapkan.<sup>30</sup>

## C. Strategi Guru Dalam Mengajar

### 1. Pengertian Strategi

Strategi dalam pendidikan didefinisikan sebagai perencanaan yang mencakup kumpulan tindakan untuk mencapai tujuan akademik tertentu.<sup>31</sup> Sementara Kemp mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan

---

<sup>30</sup> Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3),2021 1197-1211.

<sup>31</sup> Rohman, Zainur, Ahmad Izza Muttaqin, And Nasrodin Nasrodin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama." *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 7.2 (2023): 245.

siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien,<sup>32</sup> Dick dan Carey juga berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersamaan untuk memberikan hasil belajar kepada siswa.<sup>33</sup>

Sebagai bagian dari pembelajaran aktif, siswa terlibat dalam aktivitas dan merefleksikan tindakan mereka. Gagasan bahwa setiap orang belajar secara unik mendukung gagasan bahwa belajar adalah proses aktif. Sebaliknya, ini adalah cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena mereka memiliki kemampuan untuk mengubah perspektif dan cara mereka berpikir. Siswa diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran. Mereka juga diharapkan untuk mengalami keterlibatan mental (emosi dan intelektual), yang kadang-kadang diikuti oleh keterlibatan fisik. agar siswa menjadi bagian penting dari proses pembelajaran dan benar-benar terlibat dan berkontribusi dalam proses pembelajaran dengan diposisikan sebagai subjek dan pihak penting.

Ida Bagus Alit Arta Wiguna dkk, menyatakan bahwa ide ini pada dasarnya bertujuan untuk mendorong proses belajar mengajar yang aktif, baik oleh guru maupun siswa. Akibatnya, strategi pembelajaran aktif menunjukkan bahwa guru aktif mengajar dan siswa aktif belajar. Ide kurikulum berpusat pada anak berasal dari teori pembelajaran aktif berpusat pada siswa atau berpusat pada siswa. Oleh karena itu,

---

<sup>32</sup> Sundari, Hanna. "Model-model pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua/asling." *Jurnal Pujangga* 1.2 (2015): 110.

<sup>33</sup> Ibid

pendekatan pembelajaran saat ini lebih memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran berpusat pada siswa atau berpusat pada siswa telah lama diketahui memiliki keuntungan.<sup>34</sup>

## 2. Klasifikasi strategi guru

Yuliani Nurani Sujiono dalam buku Dadan Suryana membahas beberapa pendekatan pembelajaran berpusat pada anak, termasuk pendekatan pengembangan tematik yang mengacu pada center of interest; (a) media dan sumber pembelajaran yang meningkatkan lingkungan belajar; (b) pengelolaan kelas yang demokratis, terbuka, penuh hormat, peduli, dan hangat; dan (c) konten yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.<sup>35</sup>

Adapun jenis-jenis strategi aktif terpadu bagi Anak Usia dini, yaitu:<sup>36</sup>

- a. Strategi BCCT (Beyond Centre and Circle Time) adalah pendekatan untuk penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang menggabungkan teori dengan contoh kehidupan nyata.

---

<sup>34</sup> Ida Bagus Alit Arta Wiguna dkk. Strategi Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita . *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.2(2).2023.186.

<sup>35</sup> Dadan Suryana. *Pendidikan anak usia dini: stimulasi & aspek perkembangan anak*. Prenada Media, 2016.

<sup>36</sup> Hasanah, U. (2018). Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 212.



- b. Anak-anak diharapkan untuk belajar banyak hal, seperti kecerdasan, interaksi sosial, kemampuan motorik, dan pengembangan emosional melalui teknik lempar bola, juga dikenal sebagai "lempar bola".
- c. Dengan mengumpulkan sejumlah paparan ide spontan dari masing-masing anggota tentang hal-hal yang ada di sekitar penglihatan anak, strategi brainstorming sederhana, juga dikenal sebagai "sumbang saran", adalah suatu teknik kreativitas kelompok untuk mencoba menemukan solusi untuk masalah khusus yang dihadapi.
- d. Metode pengulangan cerita aktif adalah menceritakan atau membacakan cerita dengan nilai pendidikan. Daya imajinasi anak dapat ditingkatkan dengan cerita. Bercerita dapat dikombinasikan dengan foto atau dalam bentuk alternatif, seperti panggung boneka.
- e. Dengan menggunakan rekam jejak di lingkungan rumah tangga atau di pendidikan anak usia dini, setiap tahap perkembangan anak dapat dievaluasi dan dipastikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara bertahap tingkat perkembangan anak usia dini

### **3. Strategi guru**

Menurut Bujuna Alhadad, strategi guru mengajar merupakan ilmu atau suatu seni guru dalam memberikan pembelajaran dikelas secara tersusun sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran yang disampaikan dengan baik dan efektif.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Bujuna Alhadad, Rita Samad, and Andriani Hamide. "Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Akhlak Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3.1 (2021): 51.

Menurut Ismiwati K.Karim dkk, strategi guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak harus menarik serta bervariasi dengan membuat kegiatan pembelajaran yang dapat menarik perhatian dari anak. Sebagai tenaga pendidik guru harus menyikapi hal tersebut harus mengambil tindakan serta guru juga harus dapat mengambil keputusan terbaik untuk dapat menstimulasi perkembangan pada anak.<sup>38</sup>

Menurut Dwi Anggi Saputri dan Sri Katoningsih, strategi guru dalam mengembangkan bahasa anak dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk berpikir kritis melalui metode bercerita dengan menggunakan gambar, membaca gambar melakukan tanya jawab serta dapat meminta anak untuk mengungkapkan pendapatnya.<sup>39</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan bahasa anak dapat melalui pembelajaran yang menarik serta bervariasi. Kemudian guru juga dapat mengajak anak untuk berpikir kritis pada saat pembelajaran dengan mengajak anak untuk tanya jawab, melakukan kegiatan bercerita dan mencari solusi pada suatu masalah untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak.

---

<sup>38</sup> Ismawati K.Karim, Yenti Juniarti, and Irvin Novita Arifin. "Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak." *Jurnal Raudhah* 10.2 (2022)69.

<sup>39</sup> Dwi Anggi Saputri, and Sri Katoningsih. "Peran guru PAUD dalam menstimulasi keterampilan bahasa anak untuk berpikir kritis pada usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.3 (2023): 2785.

#### D. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan yang pernah di lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Rizka Marputri, Fakhirah, Dewi Fitriani dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Bercerita Di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kegiatan bercerita di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak-anak. Penelitian ini bersifat kualitatif dan dilakukan dalam kelas. Studi ini melibatkan sepuluh anak di PAUD Nurul Hikmah Aceh Besar, yang berusia antara 5 dan 6 tahun, terdiri dari lima perempuan dan lima laki-laki.<sup>40</sup> Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini hanya membahas mengenai metode bercerita tidak menggunakan media buku cerita, sedangkan pada penelitian ini menggunakan buku cerita "Si Kancil". Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai perkembangan aspek bahasa pada anak.
- b. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kd. Dewi Wahyuni, Wyn. Wiarta, Ngh. Suadnyana, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia (2014) Yang berjudul Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak

---

<sup>40</sup> Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. Meningkatkan Kemampuan Bahasa anak melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 2018,10.

Kelompok B Tk Putra Sesana Antiga, Karangasem. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode bercerita berbantuan media gambar seri telah meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak di kelompok B TK Satu Atap Putra Sesana Antiga Karangasem.<sup>41</sup> Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan media gambar seri sedangkan pada penelitian terbaru menggunakan media buku cerita “ Si Kancil”

c. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fahrma Widya Agustina dengan judul *Analisis Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung (2018) diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan metode cerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah dengan metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.<sup>42</sup>

d. Berdasarkan Penelitian dari Sari Maya dengan judul *PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TK HIP HOP SUKARAME*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG (2023) Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan media pembelajaran flascard dapat membantu perkembangan bahasa pada

---

<sup>41</sup> Ni Kadek Dewi Wahyuni, I. Wayan Wiarta, and I. Nengah Suadnyana. "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Tk Putra Sesana Antiga Karangasem." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 2.1 (2014).

<sup>42</sup>Fahrma Widya Agustina. *Analisis Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media flascard dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek bahasanya. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dari tempat penelitian dan juga media yang digunakan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai perkembangan aspek bahasa anak usia dini.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Data yang dikumpulkan selama penelitian dianalisis secara kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Untuk menentukan topik penelitian yang dianalisis secara kualitatif melalui pendekatan deskriptif, penting untuk mempertimbangkan isu yang menarik, relevan, dan memungkinkan eksplorasi mendalam.<sup>1</sup>

Penelitian ini membantu peneliti menemukan topik atau landasan untuk kegiatan observasi dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti juga mengambil inti atau pokok dari percakapan tentang cara menumbuhkan karakter anak melalui cerita sebagai alat untuk menumbuhkan karakter pada anak usia dini.

#### B. Subjek Penelitian

Dua guru di TK Tunas Melati, seorang guru kelas B dan seorang kepala sekolah, adalah subjek penelitian ini.

**Tabel 3.1**

No	Nama	Jabatan	JK	Umur
1.	Helda Yunita S.Pd	Kepala Sekolah	Pr	24
2.	Sri Puji Astuti	Guru Kelas B	Pr	22

---

<sup>1</sup> Melyana R., Sugeng Riyanto, and Rofiq Noorman Haryadi. *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

11 siswa TK Tunas Melati IAIN Curup adalah subjek penelitian.

**Tabel 3.2**

No	Nama	JK
1.	Adam Gentar Alam	Lk
2.	Aira Duwi Aqila	Pr
3.	Aisyah Arsyfillah Sembiring	Pr
4.	Andini Sheereen Almeera	Pr
5.	Athira Syafa Zhavira	Pr
6.	Azzam Azziqoh	Lk
7.	Halwa Azzahra	Pr
8.	Khairunnisa	Pr
9.	Khalid Abdullah	Lk
10.	Ulfa Altafunnisa Setiawan	Pr
11.	Zean Azziqho Hiptraspa	Lk

### **C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian**

Peneliti akan melakukan penelitian di lokasi ini untuk mengumpulkan informasi atau data tentang masalah dan fokus penelitian. Peneliti memilih TK Tunas Melati, yang berlokasi di Jl. Dr. K. Gani No.1, Kelurahan Dusun Curup, Kabupaten Rejang Lebong, untuk melakukan penelitian mereka karena tidak banyak lembaga PAUD di daerah tersebut yang menerapkan kurikulum belajar mandiri.

Penelitian akan dilakukan dari tanggal 1 Juli hingga 30 September 2024 melalui observasi untuk mengumpulkan informasi dan data dari sekolah tersebut.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Peneliti menggunakan sumber data untuk mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini, ada dua sumber data:

##### 1. Sumber data primer

Data primer berasal dari sumber data secara langsung dan dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah hasil wawancara peneliti dengan subjek yang diteliti. Sumber utama penelitian ini adalah guru di TK Tunas Melati IAIN Curup.

##### 2. Sumber data sekunder

Data primer berasal dari sumber data secara langsung dan dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah hasil wawancara peneliti dengan subjek yang diteliti. Sumber utama penelitian ini adalah guru di TK Tunas Melati IAIN Curup. Sumber data sekunder penelitian ini adalah foto dokumentasi proses belajar mengajar dan dokumen perkembangan anak yang dikumpulkan dari sumber lain atau dokumen.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Saat data penelitian dikumpulkan, metode digunakan. Peneliti mengumpulkan data dengan tiga cara: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah serangkaian wawancara yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti dengan orang-orang yang relevan untuk mengumpulkan informasi tentang subjek yang diteliti.<sup>2</sup>

Peneliti memilih narasumber untuk penelitian ini berdasarkan apa yang mereka lihat: guru TK Tunas Melati kelas B, teman-teman anak, dan anak itu sendiri. Dalam penelitian ini, para peneliti melakukan tanya jawab kepada responden sebelum mereka menulis tanggapan mereka. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan alat bantu seperti perekam suara melalui ponsel dan foto/gambar.

### 2. Observasi

Rahmadi menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan langsung dari subjek penelitian oleh peneliti. Dengan melihat secara langsung perilaku individu atau kelompok yang diteliti, peneliti dapat menulis tentang pendapat mereka. Mereka juga dapat mencatat dan mempertimbangkan kegiatan yang terkait dengan topik penelitian

---

<sup>2</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 67.

selama observasi. Peneliti mencatat semua yang mereka dengar dan lihat selama observasi.

### 3. Dokumentasi

Menurut Siyoto, dokumentasi adalah proses mengumpulkan informasi dari objek penelitian dalam bentuk catatan atau dokumen yang relevan dengan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Transkrip, catatan, surat kabar, buku, agenda, notulen rapat, majalah, dan sebagainya adalah contoh dokumen.<sup>3</sup>

Untuk penelitian ini, peneliti membutuhkan data tentang aktivitas belajar di kelas, informasi tentang anak-anak kelas B Tunas Melati di IAIN Curup yang memiliki perkembangan kreativitas yang lamban, informasi tentang guru, struktur guru, dan sejarah TK Tunas Melati.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data melibatkan pengurutan dan pengelompokan data berdasarkan kategori. Menurut Miles dan Huberman, ada empat cara untuk melakukan analisis data:

### 1. Pengumpulan data

Untuk menjawab masalah penelitian, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara.

### 2. Reduksi Data

---

<sup>3</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015):77.

Dengan kata lain, peneliti harus menelusuri subjek, meringkas data, membuat gugus, dan mengkode proses pemilihan data yang akan membantu mereka membuat kesimpulan penelitian yang akurat. Proses ini adalah proses pemilihan data yang benar-benar relevan dengan penelitian.

### 3. Penyajian Data

Dengan kata lain, adalah hasil dari informasi yang telah diperoleh sebelumnya yang disusun dan disimpulkan supaya langkah berikutnya dapat dilakukan. Catatan lapangan juga digunakan untuk memberikan gambaran sistematis tentang hasil penelitian di lapangan dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipahami dan dipahami.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Terakhir, peneliti menyampaikan pendapat mereka tentang hasil dan temuan penelitian pada penarikan kesimpulan dari data yang telah disusun dalam bentuk yang lebih cepat dan mudah dipahami.

## **G. Teknik Penarikan Kesimpulan Penelitian**

Hasil penelitian menentukan kesimpulan kegiatan. Kesimpulan yang diambil digunakan untuk menyelesaikan masalah di siklus berikutnya. Peneliti mengumpulkan data ini dengan menggunakan teknik triangulasi. Pratiwi mengatakan triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang sudah ada.

Dalam penelitian ini menggunakan 3 macam Triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Guru di TK Tunas Melati Kelas B IAIN Curup adalah sumber penelitian ini. Ini dikenal sebagai triangulasi sumber.

b. Triangulasi waktu

Peneliti membutuhkan waktu yang tidak cukup untuk mendapatkan data yang relevan dari satu pengamatan..

c. Triangulasi metode

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya TK Tunas Melati IAIN Curup**

TK Tunas Melati didirikan oleh Dharma Wanita Fakultas Usuluddin Rejang Lebong pada tahun akademik 1986/1987. Dia berada di kompleks Fakultas Usuluddin IAIN Raden Fatah Curup. Seiring berjalannya waktu, Tunas Melati Elementary School mengubah namanya sesuai dengan lembaga perguruan tinggi yang ada di sekitar sekolah. TK Tunas Melati, yang sekarang dikenal sebagai TK Tunas Melati IAIN Curup, adalah sekolah swasta yang memiliki organisasi penyelenggara yayasan. Situs TK Tunas Melati berada di Dusun Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Alamatnya adalah Jl. Dr. AK. Gani No. 1.<sup>46</sup>

##### **2. Situasi Dan Kondisi Sekolah**

Anak-anak merasa aman selama pembejarian karena lokasi dan kondisi TK Tunas Melati IAIN Curup. Kondisi fisik sekolah yang baik dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai mendukung hal ini. Sekolah dengan aturan yang baik dan pendekatan yang baik terhadap anak-anak memastikan bahwa pembelajaran berjalan lancar dan efektif.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Dokumen sekolah, 23 Juli 2024 pukul 10.30 WIB di TK Tunas Melati IAIN Curup.

<sup>47</sup> Observasi Peneliti, 23 Juli 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup.

### 3. Visi Dan Misi Sekolah

- a. Visi TK Tunas Melati IAIN Curup yaitu: Pendidikan yang menghasilkan anak didik mandiri yang berkarakter, unggul dalam imtaq, iptek dan budaya.
- b. Misi TK Tunas Melati IAIN Curup yaitu:
  - 1) Mewujudkan anak yang mandiri, terampil, cerdas dan kreatif dalam seni, budaya dan agama.
  - 2) Melaksanakan pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan mengembangkan kecerdasan anak.
  - 3) Melaksanakan norma-norma agama menjadi pembiasaan sehari-hari.

### 4. Tenaga Pendidik Di TK Tunas Melati IAIN Curup

Pendidik harus ada karena mereka adalah bagian terpenting dari organisasi. TK Tunas Melati IAIN Curup mempekerjakan empat guru dan seorang kepala sekolah. Sebagai contoh, struktur organisasi sekolah ini:<sup>48</sup>

**Tabel 4.1 Struktur organisasi TK Tunas Melati IAIN Curup**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Darma Wanita IAIN Curup	Pelindung
Helda Yunita, S.Pd	Kepala sekolah
Sri Puji Astuti	Guru kelas B
Tri Gustia, S.Pd	Guru kelas A
Juni Juwita	Guru pendamping kelas A

---

<sup>48</sup> Dokumentasi, Tanggal 23 Juli 2024 Pukul 09.32 WIB di TK Tunas Melati IAIN Curup.

Tuti Alawiyah	Guru pendamping kelas A
---------------	-------------------------

## 5. Keadaan Anak Usia Dini Di TK Tunas Melati IAIN Curup

Jumlah peserta didik di tk tunas melati iain curup pada tahun ajaran 2023/2024.<sup>49</sup>

**Tabel 4.2 siswa TK Tunas Melati IAIN Curup**

Laki-laki	Perempuan	Total
4	7	11

## 6. Sarana Dan Prasarana TK Tunas Melati IAIN Curup

Prasarana dan sarana sangat penting untuk keberhasilan sekolah. Jika mereka tersedia dan digunakan dengan benar, pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.<sup>50</sup>

**Tabel 4.3 sarana prasarana TK tunas Melati IAIN Curup**

No	Jenis	Keterangan	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	Ada	2	<input type="checkbox"/>	
2.	Tempat Bermain	Ada	2	<input type="checkbox"/>	
3.	Kursi Anak	Ada	25	<input type="checkbox"/>	
4.	Meja Anak	Ada	25	<input type="checkbox"/>	

<sup>49</sup> Dokumentasi, Tanggal 23 Juli 2024 Pukul 10.27 WIB di TK Tunas Melati IAIN Curup.

<sup>50</sup> Dokumentasi, Tanggal 24 Juli 2024 Pukul 11.39 WIB di TK Tunas Melati IAIN Curup.

5.	Almari	Ada	5	<input type="checkbox"/>	
6.	Rak Buku	Ada	3	<input type="checkbox"/>	
7.	Meja dan Kursi Guru	Ada	5	<input type="checkbox"/>	
8.	Alat Permainan Dalam Ruangan	Ada	40	<input type="checkbox"/>	
9.	Alat Permainan Luar Ruangan	Ada	5	<input type="checkbox"/>	
10.	Ruang Kepala Sekolah	Ada	1	<input type="checkbox"/>	
11.	Ruang UKS	Ada	1	<input type="checkbox"/>	
12.	Sound Sistem	Ada	1	<input type="checkbox"/>	
13.	Dapur Umum	Ada	1	<input type="checkbox"/>	
14.	Rak Sepatu	Ada	2	<input type="checkbox"/>	



## 7. Jadwal Kegiatan Pembelajaran TK Tunas Melati IAIN Curup

**Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Pembelajaran TK Tunas Melati**

**Curup<sup>51</sup>**

<b>Jam</b>	<b>Kegiatan</b>
07.00 WIB	Persiapan Lingkungan
07.30-08.00 WIB	Penyambutan Kedatangan Anak
08.00-08.20 WIB	Baris dan Mauk Kelas
08.20-09.00 WIB	Ngaji dan Ice Breaking
09.00-10.00 WIB	Kegiatan Inti
10.00-10.30 WIB	Istirahat
10.30-10.50 WIB	Makan
10.50-11.00 WIB	Recalling dan Doa Sebelum Pulang
11.00-12.00 WIB	Penjemputan

### **B. Hasil Penelitian**

Guru TK Tunas Melati IAIN Curup diwawancarai oleh peneliti.

Ibu Sri mengatakan bahwa metode guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui buku cerita bagus; namun, guru harus mempertimbangkan karakteristik anak terlebih dahulu sebelum mendengarkan apa yang akan mereka ceritakan. Karena sifat anak yang lemah dalam fokus dan konsentrasi, mereka tidak dapat membaca dengan baik, metode bercerita ini sulit digunakan.

---

<sup>51</sup> Dokumentasi, Tanggal 24 Juli 2024 Pukul 11. 45 WIB di TK Tunas Melati IAIN Curup.

Menurut penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Tunas Melati IAIN Curup, guru menggunakan berbagai pendekatan, termasuk bercerita, untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus mempertimbangkan karakteristik anak dan tahapan perkembangan mereka saat ini. Ini dilakukan untuk menentukan stimulasi yang paling cocok untuk perkembangan perkembangan bahasa anak, terutama untuk anak-anak yang aspek perkembangan bahasanya belum berkembang dengan baik.<sup>52</sup>

Hasil menunjukkan bahwa peneliti mewawancarai dan melihat langsung guru di TK Tunas Melati IAIN Curup tentang bagaimana guru mengajarkan buku cerita si kancil kepada anak usia dini.

Strategi guru untuk meningkatkan aspek kemampuan berbahasa anak usia dini 5–6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup:

## **1. Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Melati IAIN Curup**

### **a. Memahami Bahasa**

Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Sri, guru TK Tunas Melati Kelas B di IAIN Curup:

“kemampuan anak dalam memahami bahasa cukup baik, anak juga mau mendengarkan orang lain berbicara walaupun fokusnya hanya sebentar. Ketika dibacakan cerita anak tertarik bu, dan mereka mengajukan

---

<sup>52</sup> Observasi Awal, Tanggal 23 Juli 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup.

beberapa pertanyaan mengenai cerita yang dibacakan.<sup>53</sup>

Hasil penelitian di TK Tunas Melati IAIN Curup menunjukkan bahwa anak-anak sangat tertarik mendengarkan cerita yang dibacakan. Mereka juga ingin mendengarkan orang lain berbicara dan dapat mengulang cerita yang telah dibacakan.<sup>54</sup>

Menurut informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari TK Tunas Melati IAIN Curup, saat guru membacakan cerita.<sup>55</sup>

#### Dokumentasi 4.1



Ada bukti bahwa anak tertarik mendengarkan guru bercerita tentang cerita "Si Kancil". Ini menunjukkan bahwa metode bercerita adalah pendekatan yang baik untuk mendorong perkembangan bahasa anak dengan mendengarkan dan memahami kisah yang dibacakan.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan ibu Sri, Tanggal 24 Juli 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup.

<sup>54</sup> Observasi, Tanggal 24 Juli 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup.

<sup>55</sup> Dokumentasi, Tanggal 24 Juli 2024 Pukul 09.12 WIB di TK Tunas Melati IAIN Curup.

Bisa disimpulkan bahwa anak-anak di TK Tunas Melati IAIN Curup memiliki kemampuan pemahaman bahasa yang baik, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan peneliti. Anak-anak sekarang tertarik untuk mendengarkan orang lain berbicara, dan mereka juga mampu menceritakan kembali cerita yang dibacakan oleh guru mereka.

b. Mengungkapkan bahasa

Sebagai hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan peneliti, dapat disimpulkan bahwa anak-anak di TK Tunas Melati IAIN Curup memiliki kemampuan pemahaman bahasa yang baik. Anak-anak sekarang tertarik untuk mendengarkan orang lain berbicara. Guru mereka juga memberi mereka kemampuan untuk menceritakan kembali cerita yang mereka bacakan:

“ada 2 anak yang masih belum terbiasa dalam mengungkapkan bahasa secara baik, namun anak sudah mampu mengulangi kata-kata sederhana dengan baik dan menggunakan kalimat yang benar dalam bertanya.”<sup>56</sup>

Sejalan dengan pernyataan dari kepala sekolah TK

Tunas Melati IAIN Curup yaitu ibu helda mengatakan bahwa:

“anak-anak di kelas B TK Tunas Melati masih ada yang belum terbiasa dalam mengungkapkan bahasanya,

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan ibu Sri, Tanggal 24 Juli 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup.

namun dalam mengulangi kata-kata sederhana serta sudah mampu menggunakan kalimat yang benar dalam mengajukan pertanyaan.”<sup>57</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Tunas Melati IAIN Curup, ada dua anak yang mungkin belum terbiasa mengucapkan kata-kata dengan benar ketika mereka ingin mengatakan sesuatu. Namun, mereka cukup baik dalam mengulang kata-kata sederhana dan membuat kalimat yang tepat saat bertanya.<sup>58</sup>

Sesuai dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti di TK Tunas Melati IAIN Curup selama proses pembelajaran.<sup>59</sup>

#### Dokumentasi 4.2



Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dibiasakan untuk bernyanyi bersama dan mengungkapkan bahasa dengan baik. Ini dapat mendorong aspek bahasa anak, yaitu mengungkapkan bahasa dengan baik.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan peneliti menunjukkan bahwa dua anak di TK

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu Helda, Tanggal 24 Juli 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup.

<sup>58</sup> Observasi, Tanggal 24 Juli 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup.

<sup>59</sup> Dokumentasi, Tanggal 24 Juli 2024 Pukul 08.10 WIB di TK Tunas Melati IAIN Curup.

Tunas Melati IAIN Curup belum terbiasa berbicara di tempat baru. Namun, guru berusaha membantu anak-anak terbiasa berbicara secara langsung dengan mengajak mereka bernyanyi, sehingga aspek bahasa anak dapat terstimulasi dan berkembang dengan baik.

c. Keaksaraan

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru TK Tunas Melati IAIN Curup, ibu Sri menyatakan bahwa:

“dalam mengenal keaksaraan anak-anak sudah cukup baik, anak sudah mengenal warna, bentuk dan simbol-simbol. Anak juga sudah bisa menirukan suara hewan yang sering mereka lihat disekitarnya seperti suara ayam, suara bebek, suara kucing, suara sapi dan lainnya.”<sup>60</sup>

Peneliti menemukan bahwa anak-anak di TK Tunas Melati IAIN Curup memiliki pemahaman yang baik tentang keaksaraan dan telah memahami warna, bentuk, dan simbol. Anak-anak juga mengenal suara hewan di sekitar mereka dan dapat menirunya dengan baik.<sup>61</sup>

Penelitian di TK Tunas Melati IAIN Curup menemukan bahwa temuan tersebut sesuai dengan dokumentasi.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu Sri, Tanggal 24 Juli 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup.

<sup>61</sup> Observasi, Tanggal 24 Juli 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup.

<sup>62</sup> Dokumentasi, Tanggal 24 Juli 2024 Pukul 08.37 WIB di TK Tunas Melati IAIN Curup.

### Dokumentasi 4.3



Menurut hasil wawancara, observasi, dan temuan peneliti, anak-anak di TK Tunas Melati IAIN Curup telah mencapai perkembangan yang cukup baik dalam pengetahuan keaksaraan. Kemampuan mereka untuk memahami warna, bentuk, dan simbol menunjukkan perkembangan ini. Anak-anak juga dapat mendengar suara hewan-hewan di sekitar mereka.

#### d. Karakteristik perkembangan bahasa

Sebagai hasil dari wawancara peneliti dengan guru TK Tunas Melati IAIN Curup, ibu Sri menyatakan bahwa:

“anak sudah dapat mengungkapkan kejadian yang dialaminya, anak sudah tau jawaban ketika ditanya kapan kejadian tersebut terjadi. Dalam kegiatan berkelompok juga anak dapat bergantian dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya”<sup>63</sup> Sebagai hasil dari observasi yang dilakukan oleh

peneliti di TK Tunas Melati IAIN Curup, peneliti

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan ibu Sri, Tanggal 24 Juli 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup.

menemukan bahwa anak-anak sudah dapat menjelaskan peristiwa yang terjadi dan dapat menjawab dengan baik ketika ditanya kapan peristiwa itu terjadi. Anak juga sudah dapat bergantian menjawab dalam kegiatan berkelompok, tetapi beberapa anak masih berebutan ketika menjawab secara bersama-sama.<sup>64</sup>

Menurut observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan peneliti di TK Tunas Melati IAIN Curup, anak-anak sudah mampu menjelaskan peristiwa yang dialaminya dengan menjelaskan waktunya. Mereka juga mampu menjawab pertanyaan secara bergantian dengan baik.

## **2. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Bahasa Anak**

### **a. Memahami bahasa**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Tunas Melati IAIN Curup, ibu Sri mengatakan:

“strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan aspek bahasa dalam memahami bahasa yaitu melalui permainan, anak mendengarkan peraturan kemudian meminta anak untuk mengulangi kembali. Dari hal tersebut anak sudah dapat mengetahui peraturan dengan baik dapat mengulangi dengan baik serta anak mengetahui beberapa perintah secara bersamaan, misalnya nanti melompat dengan kaki dua.”

---

<sup>64</sup> Observasi, Tanggal 24 Juli 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup.



Di TK Tunas Melati IAIN Curup, peneliti menemukan bahwa guru sering melibatkan anak dalam pembelajaran dengan meminta anak berbicara melalui tanya jawab untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Anak-anak juga mampu memahami peraturan, mengulangi kata-kata dengan baik, dan memahami perintah.

Menurut data yang dikumpulkan oleh peneliti di TK Tunas Melati IAIN Curup, saat siswa belajar di kelas.

Sebagai hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti di TK Tunas Melati IAIN Curup, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan aspek bahasa anak dalam memahami bahasa adalah dengan mengajak mereka mendengarkan cerita dan berkomunikasi dengan orang lain secara teratur. Dengan demikian, aspek bahasa anak dapat terstimulasi dan berkembang dengan baik.

b. Mengungkapkan bahasa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Tunas Melati IAIN Curup, ibu Sri mengatakan bahwa:

“dalam membiasakan anak untuk mengungkapkan bahasa guru membiasakan anak untuk berbicara apa yang dibutuhkan apa yang anak mau dengan begitu aspek bahasa anak akan terstimulasi dengan baik, anak juga sudah bisa untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan dengan

menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan kejadian yang ada dalam cerita”

Di TK Tunas Melati IAIN Curup, peneliti menemukan bahwa anak-anak sudah dapat menceritakan kembali cerita dengan kalimat yang lebih sederhana. Dengan dukungan guru, hal ini didorong. Guru harus meyakinkan anak-anak untuk mengatakan apa yang mereka pikirkan melalui kata-kata.

sesuai dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti di TK Tunas Melati saat guru membacakan cerita.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru di TK Tunas Melati IAIN Curup menggunakan strategi untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak dengan mendorong anak-anak untuk berani mengungkapkan pikiran mereka. Ini membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan meningkatkan aspek perkembangan bahasa mereka.

#### c. Keaksaraan

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru TK Tunas Melati IAIN Curup, ibu Sri menyatakan bahwa:

“strategi yang digunakan oleh guru dalam mengenalkan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun yaitu melalui mengenalkan warna, bentuk, gambar serta mengenalkan huruf dengan anak.”

Peneliti di TK Tunas Melati IAIN Curup menemukan bahwa menanamkan keaksaraan pada anak guru dimulai dengan

mengenalkan, warna, gambar, dan bentuk. Proses ini dilakukan setiap hari agar aspek bahasa anak terstimulasi dan berkembang dengan baik.

Menurut data yang dikumpulkan oleh peneliti dari TK Tunas Melati IAIN Curup selama proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan bukti yang dikumpulkan oleh peneliti di TK Tunas Melati IAIN Curup, dapat disimpulkan bahwa guru harus meningkatkan keaksaraan anak dengan mengajarkan mereka untuk fokus. Selanjutnya, mereka harus mengajarkan anak tentang bentuk, gambar, dan warna setiap hari. Dengan demikian, aspek perkembangan anak akan berkembang.

### **C. Pembahasan**

Mereka melakukan penelitian dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bab IV akan membahas temuan dan hasil penelitian. Informasi yang diterima dapat ditunjukkan dengan bukti fisik).

#### **1. Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Melati IAIN Curup**

##### **a. Memahami bahasa**

Untuk meningkatkan pemahaman bahasa anak-anak di TK Tunas Melati IAIN Curup, guru mengajak mereka mendengarkan cerita satu sama lain. Ini dapat

meningkatkan aspek bahasa anak-anak dengan mengajak mereka untuk memahami bahasa dan meningkatkan konsentrasi mereka dengan membacakan cerita yang menarik.

Sejalan dengan Afrina Andriana et al., aktivitas bercerita mempengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan, dari tahap perkembangan bahasa hingga aspek lainnya.<sup>65</sup>

Selain itu, guru membantu anak bermain game. Bermain game membantu anak berkomunikasi dan memahami bahasa instruksi.

Menurut Herliana Cendana dan Dadan Suryana, anak belajar mengenal lingkungannya, orang lain, dan emosinya melalui bermain. Kecerdasan lingusitik anak dapat ditingkatkan melalui perkembangan bahasa melalui bermain. Bermain akan membantu anak berkomunikasi dengan baik dengan temannya dan lingkungannya.<sup>66</sup>

Hasil penelitian dan dokumentasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru untuk meningkatkan aspek bahasa anak dalam pemahaman bahasa mereka termasuk

---

<sup>65</sup> Penia Lisa Ogemi and Dadan Suryana. "Mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 9556.

<sup>66</sup> Herliana Cendana and Dadan Suryana. "Pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.2 (2022): 773.

mengajak anak mendengarkan cerita atau membacakan cerita kepada mereka. Selain itu, mengajak anak bermain game yang menyenangkan dan berinteraksi satu sama lain juga dapat meningkatkan aspek bahasa anak.

**b. Mengungkapkan bahasa**

Guru TK Tunas Melati IAIN Curup mengajarkan anak untuk bernyanyi bersama dan mendorong mereka untuk berbicara secara langsung. Guru juga sering memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh seluruh anak secara bergantian untuk mengetahui perkembangan aspek bahasa anak.

Menurut Iis Aprinawati, mengembangkan bahasa anak dapat dibantu melalui kegiatan yang mendorong pertumbuhan bahasa anak. Kegiatan ini akan mendorong anak untuk berani mengungkapkan apa yang mereka rasakan atau lihat.<sup>67</sup>

Hasil penelitian, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa memberikan dorongan kepada anak untuk mengungkapkan perasaan mereka dapat membantu perkembangan bahasa anak. Mendengarkan perasaan anak dari senang, sedih, dan kecewa adalah contoh perasaan yang dapat didorong.

---

<sup>67</sup> Iis Aprinawati. "Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2017): 73.

c. **Keaksaraan**

Guru mengajarkan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup dengan mengenalkan suara, warna, bentuk, dan gambar. Mereka juga melatih fokus mereka sebelum memulai pelajaran menulis dan membaca.

Sebagaimana dinyatakan oleh Efrida Ita dan Konstantinus Dua Dhiu, keaksaraan awal adalah kemampuan dasar anak usia dini untuk menulis, membaca, dan memahami huruf vokal dan konsonan, serta simbol, warna, dan bentuk. Untuk membangun kemampuan dasar membaca dan menulis, kemampuan berbahasa dasar diperlukan.<sup>68</sup>

Untuk mengajarkan keaksaraan kepada anak-anak, guru mulai mengenalkan gambar, bentuk, dan simbol warna huruf vokal dan konsonan, menurut hasil penelitian, wawancara, dan dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti di TK Tunas Melati. Ini adalah tindakan yang baik untuk memastikan bahwa kosa kata anak bertambah dan bahwa berbagai aspek perkembangan anak berkembang dengan baik.

---

<sup>68</sup> Efrida Ita and Konstantinus Dua Dhiu. "Pengembangan busy book learning media dalam pembelajaran bahasa keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun." *Jurnal smart paud* 5.2 (2022): 150.

**d. Karakteristik perkembangan bahasa**

Untuk mengetahui perkembangan aspek bahasa anak-anak di TK Tunas Melati IAIN Curup, guru melihat perkembangan bahasa setiap anak terlebih dahulu. Ini memungkinkan guru untuk menentukan pembelajaran atau insentif yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dianggap sebagai berikut: mereka dapat berpartisipasi dalam percakapan dan bertindak sebagai pendengar yang baik; mereka dapat mengucapkan lebih dari 3.500 kata; dan mereka dapat menggunakan kosa kata yang mencakup kecepatan, suhu, perbandingan, jarak, rasa, bau, ukuran, dan bentuk. Mereka juga dapat bereksperimen, melukis, membaca, dan bahkan berpuisi.

Hasil penelitian, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru harus melihat aspek perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup. Setelah itu, guru dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan aspek perkembangan bahasa anak.

## 2. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Bahasa Anak

### a. Memahami bahasa

Guru di TK Tunas Melati IAIN Curup melihat pemahaman bahasa anak dengan mengajak mereka mendengarkan cerita dan kemudian meminta mereka menceritakannya lagi. Dengan cara ini, guru dapat melihat perkembangan bahasa anak dan mengetahui apa yang harus dilakukan lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Menurut Afrina Andriana et al., Perkembangan anak dipengaruhi secara signifikan oleh kegiatan bercerita, baik secara keseluruhan maupun dari tahap perkembangan bahasa anak.<sup>69</sup>

Hasil penelitian, wawancara, dan apa yang dilihat oleh peneliti menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan guru untuk menumbuhkan aspek bahasa anak adalah dengan mengajak anak bercerita dan meminta mereka untuk menceritakan kembali cerita yang telah mereka baca.

---

<sup>69</sup> Penia Lisa Ogemi and Dadan Suryana. "Mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 9556.



## b. Mengungkapkan bahasa

Guru di TK Tunas Melati IAIN Curup menggunakan pendekatan mendengarkan anak-anak mengungkapkan perasaan mereka dan mengajak mereka bernyanyi dan menghafal doa bersama-sama untuk menambah kosa kata mereka. Hal ini bagus untuk membiasakan anak berbicara, dan guru dapat mengetahui perkembangan bahasa anak.

Menurut Lisda Yuni Mardiah dan Syahrul Ismet, teknik bernyanyi dapat membantu perkembangan bahasa anak dengan menghubungkan kalimat dengan tempo nada lagu secara dinamis. Bernyanyi berbeda dari berbicara karena menggunakan teknik tertentu, sementara berbicara tidak. Bernyanyi adalah aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak dan dapat membuat mereka puas.<sup>70</sup>

Selain itu, guru mengajak anak bermain peran untuk membantu mereka mengungkapkan bahasanya. Misalnya, mereka diminta untuk menceritakan apa yang dijual, apa yang ingin mereka beli, seberapa banyak mereka ingin membeli, dan berapa banyak uang yang harus mereka bayar.

---

<sup>70</sup> Lisda Yuni Mardiah and Syahrul Ismet. "Implementasi metode bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan berbicara anak usia 4-6 tahun." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.1 (2021): 404.

Menurut Lili Mardiani dan Rivda Yetti, keterampilan berbahasa anak menjadi lebih mudah dikembangkan melalui permainan peran karena anak-anak berbicara sesuai dengan orang atau karakter yang diperankannya. Setelah itu, hal ini dapat membantu anak memperluas kosakata mereka dan membuat mereka mengulang kata-kata yang pernah mereka dengar.<sup>71</sup>

Dalam mengembangkan aspek bahasa anak di TK Tunas Melati IAIN Curup, peneliti menemukan bahwa guru mendorong anak untuk mengungkapkan perasaan mereka dengan mengajak mereka bernyanyi dan menghafal bersama. Mereka juga mendorong anak untuk bermain peran, yang membantu mereka berkomunikasi satu sama lain. Hal ini tepat untuk dilakukan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

c. **Keaksaraan**

Guru menggunakan strategi dengan mengajarkan anak-anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup mengenal simbol, bunyi, huruf, dan warna. Dengan cara ini, anak-anak dapat dilatih untuk membaca, menulis, dan menghitung sejak dini.

---

<sup>71</sup> Mardiani, Lili, and Rivda Yetti. "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4.1 (2020): 451.

Sejalan dengan pendapat Efrida Ita dan Konstantinus Dua Dhiu, bahwa pada anak usia dini, keaksaraan awal adalah kemampuan dasar membaca dan menulis, serta pengenalan huruf vokal dan konsonan, simbol, warna, dan bentuk. Kemampuan ini diperlukan untuk membangun kemampuan dasar membaca dan menulis. menuSejalan dengan pendapat Efrida Ita dan Konstantinus Dua Dhiu, keaksaraan awal adalah kemampuan dasar anak usia dini untuk menulis, membaca, dan memahami huruf vokal dan konsonan, serta simbol, warna, dan bentuk. Untuk membangun kemampuan dasar membaca dan menulis, kemampuan berbahasa dasar diperlukan.<sup>72</sup>

Untuk mengajarkan keaksaraan kepada anak-anak, guru mulai mengenalkan gambar, bentuk, dan simbol warna huruf vokal dan konsonan, menurut hasil penelitian, wawancara, dan dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti di TK Tunas Melati. Hal ini baik untuk dilakukan supaya kosa kata anak dapat bertambah dan juga aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baikSejalan dengan pendapat Efrida Ita dan Konstantinus Dua Dhiu, bahwa keaksaraan awal adalah kemaBerdasarkan hasil

---

<sup>72</sup> Efrida Ita and Konstantinus Dua Dhiu. "Pengembangan busy book learning media dalam pembelajaran bahasa keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun." *Jurnal smart paud* 5.2 (2022): 150.

penelitian, wawancara dan dokumentasi yang didapat peneliti di TK Tunas Melati bisa disimpulkan bahwa dalam mengenalkan keaksaraan pada anak guru mulai mengenalkan gambar, bentuk, simbol warna huruf vocal serta huruf konsonan. Kosa kata anak dapat diperluas dan aspek perkembangan lainnya dapat berkembang melalui pengembangan Pada anak usia dini, kemampuan dasar membaca dan menulis, serta pengenalan huruf vokal dan konsonan, simbol, warna, dan bentuk, merupakan kemampuan yang harus dikembangkan untuk memperoleh kemampuan dasar berbahasa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Hasil penelitian di TK Tunas Melati IAIN Curup menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan buku cerita si kancil untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini 5–6 tahun:

1. Kemampuan bahasa anak di TK Tunas Melati AIN Curup sudah baik dengan diberikan stimulasi untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasanya. Pertama yaitu memahami bahasa, dalam menstimulasi anak supaya dapat memahami bahasa yang disampaikan oleh orang lain guru. Kedua mengungkapkan bahasa, dalam menstimulasi anak supaya dapat mengungkapkan bahasa guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama. Ketiga keaksaraan, dalam mengenalkan keaksaraan anak sebagai aspek perkembangan bahasa anak guru menstimulasi dengan mengenalkan pada anak mengenai simbol, warna, bentuk, huruf gambar serta bunyi-bunyi hewan yang ada disekitarnya.
2. Strategi yang digunakan oleh guru yaitu dengan memberikan stimulasi-stimulasi pada saat melakukan pembelajaran pada anak. Seperti dengan menstimulasi pemahaman bahasa anak melalui metode bercerita, kedua untuk menstimulasi anak dalam mengungkapkan bahasa guru mengajarkan kepada anak dengan metode bernyanyi, ketiga yaitu dalam mengenalkan keaksaraan dengan mengajarkan kepada anak simbol, warna, dan bentuk.

**B. SARAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengetahui temuannya, rekomendasi penelitian adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk mengetahui perkembangan bahasa anak dan bagaimana membantu mereka berkembang secara optimal. Pendekatan guru yang menggunakan metode bercerita ini cocok untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak.
2. Guru sekolah dapat menumbuhkan perkembangan bahasa anak dengan cara yang menarik dan menarik.
3. Untuk individu dapat menjadi referensi informasi mengenai strategi guru dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. W. (2018). *Analisis Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Anggraini, Nofita.(2021) "Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 7.1.
- Buchari, Agustini.(2018) "Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12.2.
- Dhieni, Nurbiana, et al. "Metode pengembangan bahasa." Jakarta: Universitas Terbuka (2005).
- Hasanah, Uswatun.(2018) "Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23.2.
- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa anak melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-14
- Hurlock, Elizabeth B. "Perkembangan anak jilid 1." (2020)
- Isna, Aisyah.(2019) "Perkembangan bahasa anak usia dini." *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 2.1.

Murniati, Nika, and Sri Slamet.(2017) Pengaruh metode bercerita dengan buku cerita bergambar terhadap konsentrasi belajar anak kelompok B di TK Pertiwi Jaten 2 Juwiring Klaten tahun ajaran 2016/2017. *Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Ngura, Elisabeth Tantiana.(2018) "Pengembangan Media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan perkembangan sosial Anak Usia Dini DiTK Maria Virgo Kabupaten Ende." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 5.1.

Putri, Imelda Yunia.(2019) Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam. *Diss. Universitas Jambi.*

Susanto, Ahmad. (2019) Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya. Kencana.

Susanto, Ahmad. Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya. Kencana, 2011.

Tatminingsih, Sri, and Iin Cintasih. (2016)"Hakikat anak usia dini." Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini 1.



L

A

M

P

I

R

A

N

## PEDOMAN OBSERVASI

### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data terkait Strategi Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa Melalui Buku Cerita Si Kancil Pada Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun Di Tk Tunas Melati

### B. Tabel Observasi

No	Aspek Observasi	Catatan
1.	Tempat Pelaksanaan Observasi	Di kelas B TK Tunas Melati IAIN Curup
2.	Sasaran Observasi (Anak Usia 5-6 Tahun)	Anak yang diteliti adalah anak yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 11 orang anak yaitu 4 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan.
3.	Pelaksanaan Kegiatan Observasi	Berjalan dengan aktif, kepala sekolah memberikan data secara lengkap dan mudah dipahami, guru kelas yang mendampingi dan memberikan informasi serta anak yang mudah nilai perkembangannya.
4.	Suasana Dalam Pelaksanaan Observasi	Suasanya tidak ada kegaduhan dalam pelaksanaan observasi.
5.	Siapa Saja Yang Berperan Dalam Observasi	Kepala sekolah, guru kelas dan anak usia dini.

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

<b>No</b>	<b>Dokumentasi Penelitian</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>
1.	Kuesioner/Hasil Wawancara	<input type="checkbox"/>	
2.	Gambar/Foto	<input type="checkbox"/>	
3.	Video Pelaksanaan Wawancara	<input type="checkbox"/>	
4.	Rekaman Audio	<input type="checkbox"/>	

## **7. Cerita Si Kancil**

### **Dongeng Si Kancil**

Pengarang/Penulis: MB. Rahimsyah AR

Ilustrator: Irsyadul Anam

Penerbitan: Pustaka Sandro Jaya (Jakarta)

Tahun Terbit:2011

#### **KANCIL MENCURI TIMUN DAN MENIPU BUAYA**

Di pagi yang cerah, matahari yang indah, Pak Tani berangkat ke ladang dengan riang gembira sembari memanggul pacul.

Pak Tani berpikir, "Aku akan memeriksa kebun timunku, mungkin besok sudah bisa dipanen." Namun, sesampainya di kebun timun....

Pak Tani Buah Timun terkejut melihat banyak timun yang rusak di kebunnya.

Aduh! Siapa yang merusak kebun timunku ini? Mengapa harus dirusak? Jika seseorang ingin mengambilnya, mereka boleh mengambilnya karena saya bukan petani yang pelit.

Pak Tani pulang ke rumah dengan perasaan sedih. La mengira hewan suka mentimun.

Pak Tani mengatakan, "Ha pasti si Kancil," Pak Tani mencari cara untuk menjebak Kancil dan membuat orang-orang yang diikat dengan kuat.

Setelah orang-orang itu selesai menjelang sore, mereka dibawa ke tengah kebun timun untuk ditempatkan. "Aku tahu Kancil adalah hewan yang pintar, ia akan mengejek orang-orang ini." Namun, Pak Tani berpendapat bahwa itu akan terbukti nantinya.

Sebenarnya, pada malam harinya, Kancil datang ke kebun itu dan tertawa sinis melihat orang-orang itu. Dia berkata, "Cuma orang-orang, siapa takut?" lalu melewati mereka.

Dia juga memakan timun yang masih muda. Kancil hanya makan tiga buah timun, itu saja. Ia tidak merusak timun lain juga.

Setelah memakan timun, Kancil kemudian menghampiri orang-orang yang tidak bersalah dan memukul mereka dengan kaki depannya.

Kancil terkejut dan bertanya, "Aduh! Kenapa kok melekat?" Orang-orang bodoh itu menjawab, "Hai orang bodoh, lepaskan kakiku kalau tidak kupukul lagi kau!"

Orang-orang itu pasti diam saja.

Kancil kemudian memukul kaki depannya yang lain, "Plak!" Dengan kedua kaki depannya tepat di baju orang-orangan.

Sebagai akibat dari kekuatan ikatan yang tertanam pada pakaian orang-orangan, Kancil terus menangis sepanjang malam. Pagi harinya, Pak Tani datang membawa pentung.

Ha ini dia biang keroknya Kutangkap kau!"

"Kau boleh makan timunku, tapi jangan rusak buah lain," kata Pak Tani. "Maaf Pak Tani, bukan aku yang merusak timunmu; aku hanya memakan dua atau tiga buah saja."

Pak Tani tidak percaya pada omongan Kancil, jadi dia ikat lehernya dan diseretnya pulang ke rumah. Di rumahnya, Kancil ditempatkan di dalam kurungan ayam. Batunya cukup berat, Pak Tani, jadi aku akan pergi ke pasar untuk beli bumod sate. Ampun Pak Tani, aku jangan di sate. Setelah Pak Tani pergi ke pasar, seekor anjing datang ke kurungan Kancil..

"Cil, kenapa kau dipenjara begitu?" Tanya si Anjing. Kancil bertanya, "Apakah kau tidak tahu Njing?" Njing menjawab, "Katakan ada apa, cil?" "Begini Njing, Pak Tani akan mengambil menantu saya." Sekarang Pak Tani pergi ke pasar untuk membelikan baju dan makanan yang lezat untukku. "Kau tidak pantas, cil, tubuhmu kecil, lebih baik aku saja yang menjadi menantu Pak Tani." "Kok enak, anjing pergi."

"Cil, kalau kau tak mau kugantikan sekarang juga, batu di atas kurungan akan kudorong dan lehermu akan kugigit sampai putus," kata anjing dengan marah.!"

"Wah jangan begitu dong!"

"Mau apa tidak?"

"Baiklah, terpaksa aku ikuti kemauanmu Anjing mendorong batu hingga jatuh kurungan dibuka, Kancil keluar sedangkan Anjing masuk ke dalam kurungan."Kancil berlari cepat dan mengucapkan selamat menjadi menantu Pak Tani tuan Anjing.

Segera Pak Tani terkejut melihat Kancil yang berada di kurungan berubah menjadi Anjing dan berterima kasih kepada calon menantu. Anjing berkata, "Kancil memberikan haknya sebagai calon menantu Pak Tani kepada saya si Anjing yang gagah perkasa. Terus mana si Kancil?" Pak Tani pergi ke hutan.!"

"Kamu mau jadi menantuku?"

Anjing dengan senang hati menjawab, "Benar Pak Tani. Sekarang keluar dari kurungan, duduklah dengan manis dan pejamkan matamu. Aku akan memanggil putriku di dalam rumah."

Anjing berdebar-debar menunggu. Pak Tani kembali, tetapi dengan pentungan daripada putrinya. Pak Tani berteriak,

memukul punggung dan kepala si Anjing, "Tunggg...! Bleg!  
Bleg!"

"Ampuuuun. ...!"

Anjing menjerit, merasa si Kancil menipunya, dan melarikan diri dengan dendam, berkata, "Awas kau ya Cil, jika ketemu langsung kugigit kau!"

Kancil sudah berlari dengan cepat, tetapi anjing bisa menyusulnya dengan cepat karena jalannya yang lambat. Kancil berpikir, "Wah gawat, anjing sudah berada di belakangku." Setelah dipukuli oleh kancil oleh Pak Tani, anjing sangat marah dan masih sangat sakit. Aku harus segera bersembunyi.

"Hai Kancil yang tidak sopan, tunggu aku untuk menggigit kakimu!" Kancil semban menjawab dengan marah, "Apakah Anda sendiri yang meminta menantu Pak Tani diambil?" Kancil berlari cepat dan menjawab, "Tapi Anda menipuku." "Salahmu sendiri!" "Kalau kau ketangkap, aku akan kuhajar." "Hehehe ! Tak mungkin kau bisa menagkapku." "Dasar penipu!" Anda mengatakan bahwa Anda ingin dijadikan menantu, tetapi Pak Tani ingin menyem-belih Anda untuk dijadikan sate.

Tidak peduli seberapa kecil Kancil, dia sangat pintar sehingga dia pasti kalah dalam adu lari. Jadi, Kancil bersembunyi di balik



rerumpunan belukar, dan anjing tidak mengetahuinya dan terus mengejarnya. "Dasar anjing bodoh!" Kancil tertawa.

Itu benar—ia dengan hati-hati menutup jejak kakinya dengan debu supaya Anjing tidak mengendusnyanya. Anjing itu ternyata tidak mengetahui keberadaannya. Setelah cukup lama bersembunyi, Kancil keluar dari belukar setelah merasa aman. Dia berjalan ke arah yang berlawanan dengan Anjing dan akhirnya sampai di tepi sungai. Wah, bagaimana cara menyebarkan? Kancil merenung sejenak dan mencari ide, kemudian berkata, "Sepertinya sungai ini cukup dalam." Lalu dia berjalan menuju rerumpunan pohon pisang yang masih kecil.

Ia dengan kuat mendorong setiap batang pohon pisang hingga roboh.

Hewan kecil ini percaya bahwa batang-batang pisang akan bermanfaat baginya.

Apa? Apakah batang pohon pisang itu akan rusak?

Ternyata, si Kancil memiliki keinginan untuk membuat rakit untuk menyeberangi sungai.

ikat batang pisang secara berurutan seperti rakit.

La pernah menyaksikan anak-anak petani bermain di sungai dengan rakit yang terbuat dari batang pisang. Dia sekarang ingin

mengikuti jejak anak-anak petani. Agak lama, mengerahkan seluruh tenaganya akhirnya rakit itu jadi, ia tarik ke tepi sungai.

"Sangat berat. Kancil mengeluh "Mana tenaganya sudah habis lagi, aku kelaparan. Aku harus bisa mendapatkan buah-buahan di seberang sana!"

Tanpa disadari Kancil seekor buaya besar mengintainya dari belakang dan Hup! Dalam sekejap kaki Kancil sudah diterkam sang buaya

"Aduh Pak Buaya Tunggu sebentar "Tunggu apa lagi Cil? Perutku sudah lapar nih..."

"Jangan kuatir Pak Buaya, aku tak mungkin bisa melawanmu, tapi aku sedang lapar juga, jadi biarkan aku mencari makan dulu "

Anehnya Pak Buaya mau mendengar omongan Kancil, ia lepaskan gigitannya pada kaki Kancil.

"Apa maumu, Cil?" tanya Pak Buaya. "Ya, temannya banyak, Cil."

Panggil mereka ke sini!"

Pak Buaya memanggil teman-temannya, dalam waktu singkat teman-temannya segera muncul ke permukaan air

"Salah satu dari kalian harus mengantarku ke seberang untuk mencari makanan biar tubuhku jadi gendut dan cukup untuk kalian santap bersama."

"Cil! Kau jangan coba-coba menipuku ya?" ancam Pak Buaya.

"Mana aku berani menipumu Pak Buaya!"

"Balk, sekarang kuantar kau ke seberang sungai, di sana banyak makanan buah-buahan."

Hati Kancil senang sekali.

Sementara Pak Buaya punya rencana lain.

Maka Kancil segera naik ke punggung Pak Buaya, pung untuk menyeberang.

"Wah! Asyiiik..." kata kancil dengan riang gembira. "Nikmatilah kegembiraanmu karena kau akan masuk ke dalam perutku sebentar lagi," pikir Pak Buaya. "Ingatlah, Cil, jangan coba-coba menipuku," kata Pak Buaya sambil menunggu di pinggir sungai, sementara Kancil mencari buah-buahan untuk dimakan sepuasnya. Tak lama kemudian, Kancil muncul lagi dengan perut penuh, sepertinya dia sudah kenyang makan. "Pak Buaya, berapa banyak temanmu?" "Banyak, Cil!" "Belum pernah kuhitung, Cil!" "Wah, bagaimana cara membagi dagingku nanti?" "Baiklah, aku

yang menghitung jumlah temanmu." sekarang berbaris dengan rapi membentuk jembatan hingga ke seberang sana.

Kancil meloncat dari satu buaya ke buaya lain sambil menghitung satu, dua, tiga, atau empat sampai dia sampai di seberang sungai. Setelah sampai di suatu sungai, Kancil melambaikan tangannya dan berkata, "Terima kasih Pak Baya dan selamat tinggal!" Jangan pergi begitu saja, aku belum memakanmu! "Apakah Anda ingin memakan dagingku?" "Maaf yah!" teriak Kancil sambil berlari dengan seluruh kekuatan, "Dasar Kancil!" Anda tidak dapat dipercaya! Para buaya menjerit, "Penipu!" Kancil menjawab, "Tidak masalah, aku menipu hanya untuk menyelamatkan diri." Para buaya berteriak, "Kancil! Kembalilah!" Kancil tetap berlari cepat tanpa menghiraukan para buaya yang ingin memangsanya.

### Format Ceklist Observasi

Nama :Emelia

Nim :20511011

Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul :Strategi Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa  
Melalui Buku Cerita Si Kancil Pada Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun  
Di Tk Tunas Melati

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda checklist() pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda,  
dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak : Adam Gentar Alam

Asal Sekolah :Tk Tunas Melati IAIN Curup

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak mampu mengikuti arahan guru	<input type="checkbox"/>	
2	Anak mampu berbicara lancar	<input type="checkbox"/>	
3	Anak dapat mengungkapkan perasaannya	<input type="checkbox"/>	
4	Anak mau berinteraksi dengan teman dan guru	<input type="checkbox"/>	
5	Anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar	<input type="checkbox"/>	
6	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran	<input type="checkbox"/>	
7	Anak mau mengaji setiap pagi	<input type="checkbox"/>	
8	Anak mampu berbicara secara jelas	<input type="checkbox"/>	
9	Anak mampu mendengarkan guru yang sedang berbicara		<input type="checkbox"/>
10	Anak tidak malas belajar	<input type="checkbox"/>	
11	Anak mampu jujur	<input type="checkbox"/>	

12	Anak mampu menyelesaikan tugasnya	<input type="checkbox"/>	
13	Anak terbiasa mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>	
14	Anak mampu bersikap sopan terhadap guru dan teman		<input type="checkbox"/>
15	Anak mau meminta maaf ketika salah	<input type="checkbox"/>	

### Format Ceklist Observasi

Nama :Emelia

Nim :20511011

Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul :Strategi Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa  
Melalui Buku Cerita Si Kancil Pada Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun  
Di Tk Tunas Melati

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda checklist() pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda,  
dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak : Aira Duwi Aqila

Asal Sekolah :Tk Tunas Melati IAIN Curup

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak mampu mengikuti arahan guru	<input type="checkbox"/>	
2	Anak mampu berbicara lancar	<input type="checkbox"/>	
3	Anak dapat mengungkapkan perasaannya	<input type="checkbox"/>	
4	Anak mau berinteraksi dengan teman dan guru	<input type="checkbox"/>	
5	Anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar	<input type="checkbox"/>	
6	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran	<input type="checkbox"/>	
7	Anak mau mengaji setiap pagi	<input type="checkbox"/>	
8	Anak mampu berbicara secara jelas	<input type="checkbox"/>	
9	Anak mampu mendengarkan guru yang sedang berbicara		<input type="checkbox"/>
10	Anak tidak malas belajar	<input type="checkbox"/>	
11	Anak mampu jujur	<input type="checkbox"/>	

12	Anak mampu menyelesaikan tugasnya	<input type="checkbox"/>	
13	Anak terbiasa mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>	
14	Anak mampu bersikap sopan terhadap guru dan teman		<input type="checkbox"/>
15	Anak mau meminta maaf ketika salah	<input type="checkbox"/>	



### Format Ceklist Observasi

Nama :Emelia

Nim :20511011

Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul :Strategi Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa  
Melalui Buku Cerita Si Kancil Pada Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun  
Di Tk Tunas Melati

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda checklist() pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda,  
dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak : Aisyah Arsyfillah Sembiring

Asal Sekolah :Tk Tunas Melati IAIN Curup

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak mampu mengikuti arahan guru	<input type="checkbox"/>	
2	Anak mampu berbicara lancar	<input type="checkbox"/>	
3	Anak dapat mengungkapkan perasaannya	<input type="checkbox"/>	
4	Anak mau berinteraksi dengan teman dan guru	<input type="checkbox"/>	
5	Anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar	<input type="checkbox"/>	
6	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran	<input type="checkbox"/>	
7	Anak mau mengaji setiap pagi	<input type="checkbox"/>	
8	Anak mampu berbicara secara jelas	<input type="checkbox"/>	
9	Anak mampu mendengarkan guru yang sedang berbicara		<input type="checkbox"/>
10	Anak tidak malas belajar	<input type="checkbox"/>	
11	Anak mampu jujur	<input type="checkbox"/>	

12	Anak mampu menyelesaikan tugasnya	<input type="checkbox"/>	
13	Anak terbiasa mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>	
14	Anak mampu bersikap sopan terhadap guru dan teman		<input type="checkbox"/>
15	Anak mau meminta maaf ketika salah	<input type="checkbox"/>	

### Format Ceklist Observasi

Nama :Emelia

Nim :20511011

Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul :Strategi Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa  
Melalui Buku Cerita Si Kancil Pada Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun  
Di Tk Tunas Melati

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda checklist() pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda,  
dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak : Andini Sheereen Almeera

Asal Sekolah :Tk Tunas Melati IAIN Curup

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak mampu mengikuti arahan guru	<input type="checkbox"/>	
2	Anak mampu berbicara lancar	<input type="checkbox"/>	
3	Anak dapat mengungkapkan perasaannya	<input type="checkbox"/>	
4	Anak mau berinteraksi dengan teman dan guru	<input type="checkbox"/>	
5	Anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar	<input type="checkbox"/>	
6	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran	<input type="checkbox"/>	
7	Anak mau mengaji setiap pagi	<input type="checkbox"/>	
8	Anak mampu berbicara secara jelas	<input type="checkbox"/>	
9	Anak mampu mendengarkan guru yang sedang berbicara		<input type="checkbox"/>
10	Anak tidak malas belajar	<input type="checkbox"/>	
11	Anak mampu jujur	<input type="checkbox"/>	

12	Anak mampu menyelesaikan tugasnya	<input type="checkbox"/>	
13	Anak terbiasa mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>	
14	Anak mampu bersikap sopan terhadap guru dan teman		<input type="checkbox"/>
15	Anak mau meminta maaf ketika salah	<input type="checkbox"/>	

### Format Ceklist Observasi

Nama :Emelia

Nim :20511011

Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul :Strategi Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa  
Melalui Buku Cerita Si Kancil Pada Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun  
Di Tk Tunas Melati

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda checklist() pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda,  
dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak : Athira Syafa Zhavira

Asal Sekolah :Tk Tunas Melati IAIN Curup

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak mampu mengikuti arahan guru	<input type="checkbox"/>	
2	Anak mampu berbicara lancar	<input type="checkbox"/>	
3	Anak dapat mengungkapkan perasaannya	<input type="checkbox"/>	
4	Anak mau berinteraksi dengan teman dan guru	<input type="checkbox"/>	
5	Anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar	<input type="checkbox"/>	
6	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran	<input type="checkbox"/>	
7	Anak mau mengaji setiap pagi	<input type="checkbox"/>	
8	Anak mampu berbicara secara jelas	<input type="checkbox"/>	
9	Anak mampu mendengarkan guru yang sedang berbicara		<input type="checkbox"/>
10	Anak tidak malas belajar	<input type="checkbox"/>	
11	Anak mampu jujur	<input type="checkbox"/>	

12	Anak mampu menyelesaikan tugasnya	<input type="checkbox"/>	
13	Anak terbiasa mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>	
14	Anak mampu bersikap sopan terhadap guru dan teman		<input type="checkbox"/>
15	Anak mau meminta maaf ketika salah	<input type="checkbox"/>	

### Format Ceklist Observasi

Nama :Emelia

Nim :20511011

Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul :Strategi Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa  
Melalui Buku Cerita Si Kancil Pada Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun  
Di Tk Tunas Melati

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda checklist() pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda,  
dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak : Azzam Azziqoh

Asal Sekolah :Tk Tunas Melati IAIN Curup

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak mampu mengikuti arahan guru	<input type="checkbox"/>	
2	Anak mampu berbicara lancar	<input type="checkbox"/>	
3	Anak dapat mengungkapkan perasaannya	<input type="checkbox"/>	
4	Anak mau berinteraksi dengan teman dan guru	<input type="checkbox"/>	
5	Anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar	<input type="checkbox"/>	
6	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran	<input type="checkbox"/>	
7	Anak mau mengaji setiap pagi	<input type="checkbox"/>	
8	Anak mampu berbicara secara jelas	<input type="checkbox"/>	
9	Anak mampu mendengarkan guru yang sedang berbicara		<input type="checkbox"/>
10	Anak tidak malas belajar	<input type="checkbox"/>	
11	Anak mampu jujur	<input type="checkbox"/>	

12	Anak mampu menyelesaikan tugasnya	<input type="checkbox"/>	
13	Anak terbiasa mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>	
14	Anak mampu bersikap sopan terhadap guru dan teman		<input type="checkbox"/>
15	Anak mau meminta maaf ketika salah	<input type="checkbox"/>	



### Format Ceklist Observasi

Nama :Emelia

Nim :20511011

Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul :Strategi Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa  
Melalui Buku Cerita Si Kancil Pada Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun  
Di Tk Tunas Melati

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda checklist() pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda,  
dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak : Halwa Azzahra

Asal Sekolah :Tk Tunas Melati IAIN Curup

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak mampu mengikuti arahan guru	<input type="checkbox"/>	
2	Anak mampu berbicara lancar	<input type="checkbox"/>	
3	Anak dapat mengungkapkan perasaannya	<input type="checkbox"/>	
4	Anak mau berinteraksi dengan teman dan guru	<input type="checkbox"/>	
5	Anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar	<input type="checkbox"/>	
6	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran	<input type="checkbox"/>	
7	Anak mau mengaji setiap pagi	<input type="checkbox"/>	
8	Anak mampu berbicara secara jelas	<input type="checkbox"/>	
9	Anak mampu mendengarkan guru yang sedang berbicara		<input type="checkbox"/>
10	Anak tidak malas belajar	<input type="checkbox"/>	
11	Anak mampu jujur	<input type="checkbox"/>	

12	Anak mampu menyelesaikan tugasnya	<input type="checkbox"/>	
13	Anak terbiasa mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>	
14	Anak mampu bersikap sopan terhadap guru dan teman		<input type="checkbox"/>
15	Anak mau meminta maaf ketika salah	<input type="checkbox"/>	

### Format Ceklist Observasi

Nama :Emelia

Nim :20511011

Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul :Strategi Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa  
Melalui Buku Cerita Si Kancil Pada Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun  
Di Tk Tunas Melati

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda checklist() pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda,  
dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak : Khairunnisa

Asal Sekolah :Tk Tunas Melati IAIN Curup

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak mampu mengikuti arahan guru	<input type="checkbox"/>	
2	Anak mampu berbicara lancar	<input type="checkbox"/>	
3	Anak dapat mengungkapkan perasaannya	<input type="checkbox"/>	
4	Anak mau berinteraksi dengan teman dan guru	<input type="checkbox"/>	
5	Anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar	<input type="checkbox"/>	
6	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran	<input type="checkbox"/>	
7	Anak mau mengaji setiap pagi	<input type="checkbox"/>	
8	Anak mampu berbicara secara jelas	<input type="checkbox"/>	
9	Anak mampu mendengarkan guru yang sedang berbicara		<input type="checkbox"/>
10	Anak tidak malas belajar	<input type="checkbox"/>	
11	Anak mampu jujur	<input type="checkbox"/>	

12	Anak mampu menyelesaikan tugasnya	<input type="checkbox"/>	
13	Anak terbiasa mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>	
14	Anak mampu bersikap sopan terhadap guru dan teman		<input type="checkbox"/>
15	Anak mau meminta maaf ketika salah	<input type="checkbox"/>	

### Format Ceklist Observasi

Nama :Emelia

Nim :20511011

Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul :Strategi Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa  
Melalui Buku Cerita Si Kancil Pada Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun  
Di Tk Tunas Melati

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda checklist() pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda,  
dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak : Khalid Abdullah

Asal Sekolah :Tk Tunas Melati IAIN Curup

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak mampu mengikuti arahan guru	<input type="checkbox"/>	
2	Anak mampu berbicara lancar	<input type="checkbox"/>	
3	Anak dapat mengungkapkan perasaannya	<input type="checkbox"/>	
4	Anak mau berinteraksi dengan teman dan guru	<input type="checkbox"/>	
5	Anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar	<input type="checkbox"/>	
6	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran	<input type="checkbox"/>	
7	Anak mau mengaji setiap pagi	<input type="checkbox"/>	
8	Anak mampu berbicara secara jelas	<input type="checkbox"/>	
9	Anak mampu mendengarkan guru yang sedang berbicara		<input type="checkbox"/>
10	Anak tidak malas belajar	<input type="checkbox"/>	
11	Anak mampu jujur	<input type="checkbox"/>	

12	Anak mampu menyelesaikan tugasnya	<input type="checkbox"/>	
13	Anak terbiasa mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>	
14	Anak mampu bersikap sopan terhadap guru dan teman		<input type="checkbox"/>
15	Anak mau meminta maaf ketika salah	<input type="checkbox"/>	

### Format Ceklist Observasi

Nama :Emelia

Nim :20511011

Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul :Strategi Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa  
Melalui Buku Cerita Si Kancil Pada Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun  
Di Tk Tunas Melati

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda checklist() pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda,  
dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak : Ulfa Altafunnisa Setiawan

Asal Sekolah :Tk Tunas Melati IAIN Curup

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak mampu mengikuti arahan guru	<input type="checkbox"/>	
2	Anak mampu berbicara lancar	<input type="checkbox"/>	
3	Anak dapat mengungkapkan perasaannya	<input type="checkbox"/>	
4	Anak mau berinteraksi dengan teman dan guru	<input type="checkbox"/>	
5	Anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar	<input type="checkbox"/>	
6	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran	<input type="checkbox"/>	
7	Anak mau mengaji setiap pagi	<input type="checkbox"/>	
8	Anak mampu berbicara secara jelas	<input type="checkbox"/>	
9	Anak mampu mendengarkan guru yang sedang berbicara		<input type="checkbox"/>
10	Anak tidak malas belajar	<input type="checkbox"/>	
11	Anak mampu jujur	<input type="checkbox"/>	

12	Anak mampu menyelesaikan tugasnya	<input type="checkbox"/>	
13	Anak terbiasa mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>	
14	Anak mampu bersikap sopan terhadap guru dan teman		<input type="checkbox"/>
15	Anak Mau Meminta Maaf Ketika Salah	<input type="checkbox"/>	



### Format Ceklist Observasi

Nama :Emelia

Nim :20511011

Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul :Strategi Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa  
Melalui Buku Cerita Si Kancil Pada Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun  
Di Tk Tunas Melati

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda checklist() pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda,  
dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak : Zean Azziqho Hiptraspa

Asal Sekolah :Tk Tunas Melati IAIN Curup

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak mampu mengikuti arahan guru	<input type="checkbox"/>	
2	Anak mampu berbicara lancar	<input type="checkbox"/>	
3	Anak dapat mengungkapkan perasaannya	<input type="checkbox"/>	
4	Anak mau berinteraksi dengan teman dan guru	<input type="checkbox"/>	
5	Anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar	<input type="checkbox"/>	
6	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran	<input type="checkbox"/>	
7	Anak mau mengaji setiap pagi	<input type="checkbox"/>	
8	Anak mampu berbicara secara jelas	<input type="checkbox"/>	
9	Anak mampu mendengarkan guru yang sedang berbicara		<input type="checkbox"/>
10	Anak tidak malas belajar	<input type="checkbox"/>	
11	Anak mampu jujur	<input type="checkbox"/>	

12	Anak mampu menyelesaikan tugasnya	<input type="checkbox"/>	
13	Anak terbiasa mengucapkan salam	<input type="checkbox"/>	
14	Anak mampu bersikap sopan terhadap guru dan teman	<input type="checkbox"/>	
15	Anak mau meminta maaf ketika salah	<input type="checkbox"/>	

### FIELD NOTE

Nama : Emelia

Hari/Tanggal : Senin, 22 Juli 2024

Informan : Ibu N1 Dan N2

Lokasi Wawancara : TK Tunas Melati IAIN Curup

Tema : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa Melalui Buku Cerita Si Kancil Pada Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun Di Tk Tunas Melati

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
<p>Pada hari senin pukul 07.00 wib peneliti datang ke TK Tunas Melati IAIN Curup untuk melakukan observasi dan wawancara kepada guru TK Tunas Melati IAIN Curup, sebelumnya peneliti telah meminta izin kepada pihak kepala sekolah yaitu ibu Helda Yunita . Sesampainya peneliti di sekolah peneliti melihat bahwa sudah ada guru yang datang untuk membersihkan lingkungan sekolah dan menyambut anak-anak yang datang ke sekolah. Peneliti juga disambut dengan ramah oleh dewan guru di TK Tunas Melati IAIN Curup, disana guru langsung meminta saya untuk melakukan observasi mulai dari menyambut</p>	<p>Dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa naak guru melihat karakteristik bahasa anak kemudian menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada anak.</p>	<p>Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa dalam mengembangkan aspek bahasa anak guru melihat terlebih dahulu karakteristik bahasa anak kemudian didukung dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru disekolah yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak.</p>

<p>anak, mengikuti pembelajaran dikelas, mengajak anak bermain, sampai kegiatan sekolah selesai.</p> <p>Selama melakukan observasi peneliti dapat melihat bahwa pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 WIB dengan berbaris didepan kelas untuk melakukan doa dan bernyanyi bersama. Kemudian masuk kekelas untuk mengaji dan melakukan <i>ice breaking</i> untuk membuat anak-anak semangat dalam belajar. Setelah anak diberikan tugas oleh ibu dian, peneliti melakukan wawancara dengan N2 mengenai penerapan kurikulum merdeka di TK Tunas Melati IAIN Curup.</p> <p>Pada hari yang sama peneliti melakukan wawancara dengan ibu N2, ibu Sri menjelaskan bahwa dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak guru memberikan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik bahasa yang telah berkembang pada anak. kemudian baru didukung</p>		
--	--	--

<p>dengan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak. Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti melakukan wawancara kembali dengan ibu N1, ibu Helda menjelaskan bahwa dalam menerapkan kurikulum baru dalam sekolah bukanlah hal yang mudah, sekolah harus mempersiapkan terlebih dahulu sekolah dan lingkungannya. Untuk menerapkan kurikulum merdeka ini sekolah melakukan perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi.</p>		
--	--	--

Narasumber 1

Narasumber 2

Ibu N1

Ibu N2

### FIELD NOTE

Nama : Emelia

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Juli 2024

Informan : N2

Lokasi Wawancara : TK Tunas Melati IAIN Curup

Tema : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa Melalui Buku Cerita Si Kancil Pada Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun Di Tk Tunas Melati

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
<p>Pada hari selasa pukul 07.00 wib peneliti datang ke TK Tunas Melati IAIN Curup untuk melakukan observasi dan wawancara kepada guru TK Tunas Melati IAIN Curup, sebelumnya peneliti telah meminta izin kepada pihak kepala sekolah yaitu ibu Helda Yunita . Sesampainya peneliti di sekolah peneliti melihat bahwa sudah ada guru yang datang untuk membersihkan lingkungan sekolah dan menyambut anak-anak yang datang ke sekolah. Peneliti juga disambut dengan ramah oleh dewan guru di TK Tunas Melati IAIN Curup, disana guru langsung meminta saya untuk melakukan observasi mulai dari menyambut anak, mengikuti</p>	<p>Dalam menstimulasi pemahan bahasa dan pengungkapan bahasa guru memberikan dorongan kepada anak untuk memiliki rasa percaya duru dalam mengungkapkan bahasa serta pemahaman bahasanya.</p>	<p>Pemahaman serta pengungkapan bahasa anak di TK Tunas Melati IAIN Curup sudah baik, guru memberikan dorongan kepada anak untuk membuat anak percaya diri dalam mengungkapkan perasaanya melalui bahasa secara lisan begitu juga dengan pemahaman bahasa anak guru menstimulasi dengan memberikan dorongan kepada anak.</p>

<p>pembelajaran dikelas, mengajak anak bermain, sampai kegiatan sekolah selesai.</p> <p>Selama melakukan observasi peneliti melihat bahwa guru menyambut anak dengan sapaan yang ramah dan senyuman diwajah para guru.</p> <p>Peneliti mengikuti kegiatan pada hari tersebut mulai dari penyambutan anak, pada pukul 08.00 waktunya anak berbaris di depan kelas bernyanyi dan membaca doa. Kemudian masuk kelas dilanjutkan dengan mengaji satu persatu, disaat itu peneliti melihat bahwa anak bermain bebas selagi menunggu giliran.</p> <p>Pada hari yang sama peneliti bertanya kepada N2</p> <p>Mengenai bagaimana guru dalam melihat pemahaman bahasa pada anak serta cara anak mengungkapkan bahas, ibu N2 menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa anak di TK Tunas Melati IAIN Curup sudah baik, namun memang ada 2 anak yang masih belum terbiasa mengungkapkan perasaanya melalui bahasa secara lisan. Dalam hal ini</p>		
---	--	--

<p>guru membiasakan anak untuk berupaya dalam mengungkapkan perasaan dengan diberikan dukungan untuk anak percaya diri dalam mengungkapkan perasaan secara lisan.</p> <p>Dalam pemahaman bahasa anak sudah cukup baik, apabila diberikan perintah anak sudah mengerti dan paham dengan begitu guru cukup memberikan dorongan kepada anak.</p>		
---	--	--

Narasumber 2

Ibu N2



### FIELD NOTE

Nama : Emelia

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juli 2024

Informan : Ibu N1 Dan N2

Lokasi Wawancara : TK Tunas Melati IAIN Curup

Tema : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa Melalui Buku Cerita Si Kancil Pada Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun Di Tk Tunas Melati

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
<p>Pada hari Rabu tanggal 24 Maret 2024 peneliti datang ke TK Tunas Melati IAIN Curup untuk melakukan observasi dan wawancara kembali kepada guru TK Tunas Melati IAIN Curup, seperti hari sebelumnya peneliti datang pada pukul 07.00 dan melihat semua guru sudah datang lebih awal untuk menyambut kedatangan siswa disekolah. Tidak lupa guru menyapa peneliti pada saat sampai disekolah. Pada observasi kali ini peneliti bertujuan untuk menanyakan bagaimana perkembangan anak mengenal keaksaraan awal.</p> <p>Pada saat guru sedang menunggu anak untuk datang kesekolah peneliti melakukan wawancara</p>	<p>Dalam mengenalkan keaksaraan kepada anak guru memberikan stimulasi dengan mengenalkan pola, warna, bentuk serta suara hewan yang ada disekitarnya.</p>	<p>Dalam menstimulasi keaksaraan awal pada anak guru mengenalkan pola, simbol, warna, serta suara hewan yang ada disekitarnya. Dengan demikian aspek bahasa anak dpaat terstimulasi dengan baik, kosa kata anak dapat bertambah.</p>

<p>dengan N2 mengenai bagaimana dengan keaksaraan awal anak di TK Tunas Melati IAIN Curup, ibu N2 menjelaskan bahwa dalam keaksaraan awal anak sudah cukup baik anak dapat mengenal pola bentuk, anak dapat mengenal warna anak mengenal suara hewan disekitarnya. Namun memang belum semua anak tau, dengan begitu guru memberikan stimulasi dengan mengenalkan bentuk, pola, warna serta suara hewan yang belum anak ketahui yang ada di sekitarnya.</p>		
--	--	--

Narasumber 1

Narasumber 2

Ibu N1

Ibu N2

### FIELD NOTE

Nama : Emelia

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Juli 2024

Informan : Ibu N2

Lokasi Wawancara : TK Tunas Melati IAIN Curup

Tema : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa Melalui Buku Cerita Si Kancil Pada Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun Di Tk Tunas Melati

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
<p>Pada hari pukul 07.20 peneliti datang ke TK Tunas Melati IAIN Curup untuk melakukan observasi dan wawancara kembali kepada guru di TK Tunas Melati IAIN Curup, seperti hari-hari sebelumnya pada saat peneliti sampai sudah ada guru yang datang lebih awal untuk menyambut kedatangan anak di sekolah, seperti biasa sesampainya peneliti di sekolah disapa dengan ramah oleh guru-guru di TK Tunas Melati IAIN Curup. Pada observasi peneliti kali ini bertujuan untuk menanyakan mengenai apa strategi yang digunakan oleh guru disekolah dalam mengembangkan aspek bahasa anak.</p> <p>Pada hari tersebut peneliti</p>	<p>Strategi yang digunakan guru dalam mesntimulasi perkembangan bahasa anak yaitu melalui metode bercerita, bermain peran serta metode bernyanyi.</p>	<p>Dari hasil penelitian dan wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa strategi yang digunakan guru untuk mengembangkan aspek bahasa anak yaitu dengan metode pembelajaran metode bercerita, metode bermain peran serta metode bernyanyi.</p>

<p>melakukan wawancara dengan ibu N2. Ibu Sri mengatakan bahwa dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak guru menerapkan beberapa metode, yaitu dengan menerapkan metode bercerita, untuk menstimulasi pemahaman bahasa anak serta pengungkapan bahasa anak. kemudian metode bermain peran untuk menstimulasi perkembangan bahasa dalam mengungkapkan bahasa serta pemahaman bahasa anak melalui arahan guru serta metode bernyanyi untuk menstimulasi bahasa dalam pemahaman bahasa serta mengungkapkan bahasa anak.</p>		
--	--	--

Narasumber 2

Ibu N2

## Dokumentasi



(Anak mendengarkan cerita)



(anak berbaris dan membaca doa bersama)



(anak mengenal bentuk )



(anak bermain game sebelum belajar)



(foto anak-anak TK Tunas Melati IAIN Curup)



(Foto bersama anak-anak TK Tunas Melati IAIN Curup)



(wawancara guru kelas)

## MATRIKS PEDOMAN WAWANCARA

### Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun DiKelas B TK Tunas Melati IAIN Curup

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Sumber Data	Pertanyaan
1	Kurikulum Merdeka outdoor atau indoor	1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran karakter disiplin indoor dan outdoor di TK Tunas Melati	1. Implementasi	1. Perencanaan a. Sarana dan prasarana b. Pengelolaan c. Metode pembelajaran	Guru	1. Bagaimana TK Tunas Melati melakukan pengembangan program pembelajaran ? 2. Apakah dalam pengembangan program pembelajaran TK Tunas Melati terdapat hambatan? 3. Di TK Tunas Melati siapa saja yang terlibat dalam pengembangan program



				2. Penyusunan	Guru	<p>pembelajaran dengan?</p> <p>4. Kapan di TK Tunas Melati melakukan pengembangan program pembelajaran?</p> <p>5. Mengapa perlu dilakukan pengembangan program?</p> <p>1. Bagaimana cara menyusun program yang akan diterapkan di TK Tunas Melati IAIN Curup?</p> <p>2. Apakah dalam menyusun program banyak yang harus diperhatikan?</p> <p>3. Kapan di TK Tunas Melati melakukan penyusunan?</p>
				3. Pelaksanaan	Guru	<p>1. Bagaimana TK Tunas</p>

				<p>pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Materi</li> <li>b. Media</li> <li>c. Bahan ajar</li> <li>d. Model pembelajaran</li> </ol>		<p>Melati dalam melaksanakan pembelajaran?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah di TK Tunas Melati dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami hambatan?</li> <li>3. Kapan pelaksanaan pembelajaran di TK Tunas Melati?</li> <li>4. Dimana pelaksanaan pembelajaran di TK Tunas Melati dilakukan?</li> </ol>
				<p>4. Evaluasi hasil belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sikap anak</li> <li>b. Pengetahuan anak</li> </ol>	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di TK Tunas Melati bagaimana mengevaluasi hasil belajar anak ?</li> <li>2. Apakah di TK Tunas Melati kriteria khusus</li> </ol>

			2. Kurikulum Merdeka	c. Fisik motorik  1. Struktur kurikulum	Guru	<p>dalam mengevaluasi hasil belajar anak?</p> <p>3. Di TK Tunas Melati siapa yang memberikan nilai/evaluasi hasil belajar anak?</p> <p>4. Kapan evaluasi hasil belajar anak dilakukan?</p> <p>1. Di TK Tunas Melati bagaimana pengembangan struktur Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Apakah di TK Tunas Melati mengalami hambatan dalam menentukan pembelajaran dengan struktur Kurikulum Merdeka?</p>
--	--	--	----------------------	---	------	--

				2. Tujuan Pembelajaran	Guru	<p>3. Kapan Kurikulum Merdeka ini mulai diterapkan di TK Tunas Melati?</p> <p>4. Dimana struktur kurikulum ini cocok untuk di terapkan?</p> <p>5. Di TK Tugas Melati siapa saja yang terlibat dalam pengembangan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka?</p> <p>1. Bagaimana tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di TK Tunas Melati?</p> <p>2. Apa tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK</p>
--	--	--	--	------------------------	------	---

				3. Capaian Pembelajaran	Guru	<p>Tunas Melati?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kapan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di TK Tunas Melati?</li> <li>4. Siapa yang terlibat dalam tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka ?</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana capaian pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka di TK Tunas Melati?</li> <li>2. Apakah dalam capaian pembelajaran ada perbedaan dengan kurikulum sebelumnya?</li> <li>3. Siapa saja yang harus mengetahui capaian</li> </ol>
--	--	--	--	-------------------------	------	---

						<p>pembelajaran anak?</p> <p>4. Dimana capaian pembelajaran anak dilihat berhasil atau tidaknya?</p>
			3. Disiplin	<p>1. Peraturan</p> <p>a. Anak mengikuti peraturan</p> <p>b. Anak berpakaian rapi</p> <p>c. Anak datang tepat waktu</p>	Guru	<p>1. Bagaimana peraturan yang diterapkan di TK Tunas Melati?</p> <p>2. Mengapa peraturan penting diberikan kepada anak?</p> <p>3. Siapa yang membuat peraturan tersebut?</p> <p>4. Kapan peraturan dalam TK Tunas Melati mulai diterapkan?</p>
				2. Hukuman	Guru	<p>1. Bagaimana cara dalam memberikan hukuman kepada anak?</p>

				3. Penghargaan	Guru	<p>2. Apakah dengan memberikan hukuman membuat anak disiplin?</p> <p>3. Kapan hukuman diberikan kepada anak?</p> <p>4. Dimana hukuman ini dilakukan?</p> <p>1. Bagaimana cara memberikan penghargaan yang baik?</p> <p>2. Apakah dengan diberikan penghargaan anak akan termotivasi terus untuk disiplin?</p> <p>3. Siapa yang mendapatkan penghargaan?</p> <p>4. Kapan waktu yang tepat</p>
--	--	--	--	----------------	------	--

						dalam pemberian penghargaan?
--	--	--	--	--	--	------------------------------